

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK
DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-AHZAB AYAT 21
(STUDI TAFSIR TAHLILI)**

SKRIPSI

**Di Ajukan Untuk Memenuhi Syarat-sarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiah**



OLEH :

**AVEL CLARICIA SENDHY
NIM. 15531013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Avel Claricia Sendhy
Nim : 15531013
Semester : VII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 (Studi Tafsir Tahlili)**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan Skripsi ini dibuat dengan sebenarnya-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Curup, Agustus 2019

Pembimbing I



Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750415005011009

Pembimbing II



Siswanto M. Pd. I
NIK. 160801012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.aincurup.ac.id> Email: admin@aincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 102 /In.34/FT/PP.00.9/9/2019

Nama : Avel Claricia Sendhy
NIM : 15531013
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 (Studi Tafsir Tahlili)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Gedung Maqashah Tarbiyah Ruang 8 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

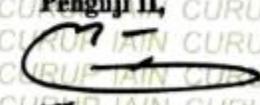

Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750415 200501 1 009


Siswanto M.Pd. I
NIK. 16081012

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag.
NIP. 19560805 198303 1 009


M. Taqiyuddin, M. Pd. I
NIP. 19750214 199903 1 005

Mengetahui,
Dekan




Dr. H. Hani Nuzmal, M. Pd.
NIP. 196506272000031002

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. Alam nash - 5)

Jangan pernah menyerah dan putus asa, sesungguhnya kegagalan itu adalah kesuksesan yang tertunda....

Halaman Persembahan

Terima kasih Allah SWT. Skripsi ini ku persembahkan kepada :

Alm. Ayah tercinta yang selalu berharap ku cepat menyelesaikan skripsi ini di saat ia masih hidup, terimakasih ayah atas kesabaranmu ayah dalam mendidikku dan membesarkanku ayah, maafkan anakmu ini karena dapat menyelesaikan skripsi di saat engkau telah tiada ayah

Ibuku tercinta , terimakasih ibu dalam segala hal, terimakasih engkau telah membesarkanku, telah mendidikku, merawatku, sungguh tak cukup membalas jasmu hanya dengan ucapan terima kasih ibu, skripsi ini kupersembahkan untuk mu ibu....

Adikku, semangatlah dalam menuntut ilmu, jangan pernah merasa cukup dalam menuntut ilmu, jika kakakmu ini bisa menyelesaikan S1 nya, semoga pendidikan mu lebih dari jenjang pendidikan kakak mu ini dik.

Suamiku, terimakasih sayang kau telah memotivasi ku untuk menyelesaikan skripsi ini, berkat do'a dan dukungan mu lah ku bisa menuntaskan pendidikan S1 ku sayang.....

Bidadari kecilku, alifa caliana aqila.... sayang kau adalah salah satu bagian terpenting dari motivasi bunda untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih nak....

Sanak saudaraku, yang terus juga memberi doa, dorongan, dan dukungan semangat atasku dalam segala hal....

Sahabat-sahabatku, reni wf, kurnia, nia, mhaya, ty taqi, zelia, eno, laila, koko, ciput dll

*Teman-teman seperjuanganku di Jurusan PAI IAIN Curup
terkhusus lokal 7 F*

Keluarga perumahan Pondok Indah, para mama muda Rempong

Teman-teman KPM klm 3 Desa PAL VII

Teman-teman PPL SDN 18 Rejang Lebong

HMPS PAI IAIN Curup

Racana IAIN Curup

Almamaterku IAIN Curup

NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-AHZAB AYAT 21 (STUDI TAFSIR TAHLILI)

Abstrak : Tujuan Penelitian ini dilandasi adanya kemerosotan Etika dan Moral serta Pendidikan yang sudah mengalami Distorsi pada diri manusia sedangkan manusia sendiri merupakan peran penting dalam kemajuan di dunia Pendidikan. Maka dengan ini untuk mencegah kemerosotan tersebut pendidikan mempunyai misi Profetik yaitu memanusiakan manusia sehingga Pendidikan tidak kehilangan peran sentral misi Profetik yaitu menanamkan Al-Qur'an dan Sunnah yang bertujuan untuk menjadikan manusia yang Bertaqwa. Berawal dari inilah penulis tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam Nilai-nilai Pendidikan Profetik yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 dan penulis berharap dapat mencapai tujuan yaitu untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 dan kaitannya dengan Pendidikan dan memberi pengetahuan yang baru tentang Nilai-nilai pendidikan profetik serta menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang baik.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) sumber data primernya yaitu kajian tafsir M. Quraish shihab, al-maraghi, fizarilalilqur'an dan al-azhar, sedangkan sumber data sekundernya buku-buku yang relevan. seperti buku-buku tentang pendidikan profetik, shahih bukhori muslim dan buku-buku tentang pendidikan Islam serta jurnal-jurnal dan artikel tertentu. Serta menggunakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content isi*). Analisis ini merupakan metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau literature.

Simpulan penelitian ini yaitu: Jadi dapat disimpulkan bahwasannya Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 adalah segala sesuatu sifat dan tingka laku yang ada pada diri Rasulullah SAW merupakan Pendidikan baik dilihat dari sosok kepemimpinan Rasulullah dalam berperang, memimpin umatnya, baik sosok beliau sebagai Pendidik atau Guru bagi umatnya, dari segi berdagang, pengembala, bahkan seorang panglima perang sekalipun beliau menjadi contoh pendidikan yang sangat baik bagi golongan pengikutnya. Ditambah dengan empat sifat yang ada pada beliau yakni sidiq, tablig, amanah, fatonah. Menjadikan beliau tokoh pendidik utama kaum muslim dan muslimah bahkan bagi seluruh manusia Karena empat sifat yang ada tersebut merupakan kompetensi pendidik yang harus dimiliki dalam pendidikan profetik. Relevansinya nilai-nilai pendidikan profetik dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 masih diajarkan dalam materi pendidikan Islam dilembaga pendidikan formal yakni di SMP dan SMA dengan menggunakan konteks ayat yang berbeda dalam menguatkan materi tersebut. Dengan demikian dapat memberi ilmu pengetahuan yang baru serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Pendidikan Profetik, Tafsir Tahlili, Materi Pendidikan.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-AHZAB AYAT 21 (STUDI TAFSIR TAHLILI)*. Kemudian juga tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW, keluarga serta sahabatnya. semoga dengan seringnya kita bershalawat kepada beliau, akan mendapat syafa'at di hari kiamat nanti.

Adapaun skripsi yang sederhana ini, penyusun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan sudah tentu penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dari isi maupun cara penulisan. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memahaminya, atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan masih kurangnya bacaan yang menjadi acuan penulis di dalam pembuatan skripsi ini.

Penyusun menyadari sepenuhnya tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak tidaklah mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik materil maupun spiritual dalam menyelesaikan skripsi ini :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons, Selaku WR I IAIN CURUP
3. Bapak Dr. Hamengkubwono, M.Pd, selaku WR II IAIN CURUP
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd, selaku WR III IAIN CURUP
5. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN CURUP
6. Bapak Dr. Deri Wanto, MA, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN CURUP
7. Bapak Dr. Idi Warsah, M. Pd. I Sebagai pembimbing 1 dan Bapak Siswanto, M. Pd. I Sebagai pembimbing II..
8. Bapak Drs. Beni Azwar, M. Pd. Kons selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa membantu dan dalam penyelesaian Studiku
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan motivasi kepada penyusun selama menggapai pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Curup,

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka atas sumbangsih yang telah mereka berikan dalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua, Amin.

Curup, Agustus 2019
Penyusun,

AVEL CLARICIA SENDHY
NIM. 15531013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN BEBAS PLAGIASI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Tinjauan Pustaka	6
G. Metode Penelitian	8

BAB II BIOGRAFI MUFASSIR

A. Biografi M. Quraish Shihab	15
B. Biografi Ibnu Katsier.....	17
C. Biografi Al-Maraghi..... x	19
D. Biografi Sayyid Quttubh	22

BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK

A. Nilai	25
B. Pendidikan	29
C. Profetik	38
D. Relevansi QS. Al-Ahzab ayat 21 dalam Materi Pendidikan.....	70

BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-AHZAB AYAT 21

A. Redaksi dan Terjemahan Surah Al-Ahzab Ayat 21	71
B. Gambaran Umum Surah Al-Ahzab Ayat 21	71
C. Asbabun Nuzul Q.S. Al-Ahzab Ayat 21	73
D. Munasabah Q.S Al-Ahzab ayat 21	75
E. Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Q.S. Al-Ahzab Ayat 21.....	78
F. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam materi Pendidikan.....	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
---------------------	----

B. Saran 86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Daftar Tabel

Tabel 1 35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan permasalahan Manusia. Sedangkan manusia berperan sebagai subjek pendidikan oleh karena itu starting dari proses pendidikan berasal dari pemahaman teologis filosofis tentang manusia, yang ada akhirnya manusia akan diperkenalkan akan keberadaan dirinya sebagai Khalifa Allah dimuka bumi.¹ Pada era globalisasi pada saat ini mulai terkikisnya rasa kemanusiaan sehingga timbul kekhawatiran pada setiap manusia akan semakin jauh dari nilai-nilai kemanusiaan.²

Untuk mengatasi pendidikan yang sudah mengalami disortasi, maka kode etik dan moral harus diberdayakan sehingga kehidupan kembali ketampak wajah aslinya yaitu wajah kemanusiaan. Masalahnya sekarang pendidikan tidak hanya mengalami perubahan, akan tetapi berganti wujud dan penampilan sehingga mempunyai Misi Profetik yaitu memanusiaikan manusia, sehingga pendidikan tidak kehilangan prasentral dalam misi profetik yaitu menanamkan nilai-nilai keIslaman yang tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Sunnah yang tujuan akhirnya adalah Manusia taqwa.³ Hancurnya kemanusiaan dan perubahan sosial yang sangat cepat, proses transformasi

¹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 304.

² Rohidayatti, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Q.S. Ali-Imran 110* (Semarang: UIN 2015).

³ Rohidayatti, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam*,

budaya yang semakin meraksasa, perkembangan politik yang Universal, kesenjangan Ekonomi yang semakin melebar dan terkikisnya semangat Religius serta kaburnya Nilai-nilai kemanusiaan merupakan kekhawatiran manusia paling puncak dalam kancah pergulatan global ini. Tataran kehidupan sudah mengalami perubahan yang sangat mendasar, kapitalisme jaya berdasarkan pada landasan mekanik yang pada akhirnya hanya melahirkan manusia robotic. Pintar dan terampil tetapi tidak religius sehingga tidak lagi memerlukan dukungan Agama. Kenyataan hidup semakin jauh dari kemanusiaan dikarenakan semakin jauh jarak manusia.⁴

Dengan semakin maju perkembangan zaman dan berdampak pada moral, etika, dan akhlak. Penulis merasa prihatin dan berinisiatif untuk lebih menekankan peran pendidikan dalam membantu menanamkan nilai-nilai ke-Islaman, Karena pendidikan lah yang menjadi dasar perubahan dan tiang dari penanaman moral, etika dan akhlak. Sedemikian pentingnya peran nilai-nilai pendidikan terutama dalam pendidikan Islam, maka wajar jika Nilai Pendidikan Islam harus di berdayakan atau ditingkatkan demi membangun Nilai-nilai Pendidikan Profetik.

Mengenai tentang adanya kisah keteladana pada diri Nabi Muhammad saw. Aisyah menjelaskan Akhlak Rasul yang tiada lain adalah suaminya merupakan orang yang berakhlak Qur'ani. Nabi Muhammad laksana Qur'an yang berjalan atau Qur'an hidup. Bukan hanya Al-Qur'an dan kaum muslimin yang mengakui bahwa Rasul

⁴ Jhon M. Echols Dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia And English Indonesia Diktionery* (Jakarta: Gramedia). 626.

memiliki budi pekerti yang luhur, bahkan mereka yang menentangpun mengakui dalam salah satu ayat Q.S al-Qolam : 4. Menurut sebagian mufasir disamping berasal dari didikan Allah swt secara langsung sebagaimana sabdanya: “Allah mendidikku, maka sungguh baik pendidikan kepadaku”. Juga merupakan teladan dari Nabi-nabi sebelumnya. Oleh karena itu logis kalau dalam beberapa ayat, Allah bukan hanya memuji nabi tapi menegurkan bila ‘menyeleweng’.⁵

Nabi dan Rasul adalah manusia pilihan yang bertugas memberi petunjuk kepada umat manusia tentang keesaan Allah SWT, dan membina agar melaksanakan ajaran-Nya. Perbedaannya, seorang Nabi menerima wahyu dari Allah SWT untuk dirinya sendiri tanpa berkewajiban menyampaikannya kepada orang lain. Sedangkan Nabi yang diutus menyampaikan wahyu kepada umatnya.⁶

Salah satu teladan dari Rasul adalah kepemimpinan, baik di dunia keluarga maupun publik. Secara garis besar Q.S Ali-Imran : (159-160) menjelaskan tentang akhlak Rasul dalam memimpin itu. Ayat ini mengajarkan kepada pemimpin agar siap-siap kecewa melihat kinerja para pembantu dan pengikutnya dan siap untuk tidak marah bila hal itu terjadi. Intinya, dasar-dasar kepemimpinan itu adalah:

1. Tidak memiliki sifat fahzan dan ghalizdhal qolbi
2. Suka memberi maaf
3. Mau bermusyawarah

⁵ Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial* (Depok Seleman Yogyakarta: Elsaq Press, 2005), hal. 66-67.

⁶ Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam* (Cilengus Bogor: Cahaya Salam, 2012), hal. 110.

4. Tawakal kepada Allah
5. Adil.⁷

Setelah ditelusuri dari latar belakang diatas bahwa dizaman era globalisasi ini masih banyak para pemimpin atau diri manusia itu sendiri yang belum mengikuti jejak Rasulullah SAW, padahal dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 dijelaskan "Bahwa telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu" maka dari itu sangat tertarik mengkaji atau menganalisis **Nilai Nilai Pendidikan Profetik Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 (Studi Tafsir Tahlili).**

B. Fokus Penelitian

Supaya dapat memperjelas dan memberi arah yang tepat serta menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dapat dibatasi yaitu penelitian ini hanya membahas Nilai-nilai Pendidikan Profetik QS. Al-Ahzab ayat 21 dan Relevansinya dengan Pendidikan melalui telaah Tafsir Al-Mishbah, dan Al-Maraghi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kandungan Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan profetik?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan profetik Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 dalam materi pendidikan ?

⁷ Hamid, *Buku Pintar Agama Islam....*,

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, tujuan penulisan skripsi yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan profetik dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21
2. Untuk mengetahui Relevansi nilai-nilai pendidikan profetik dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab dalam materi pendidikan

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Dapat menambah pengetahuan mengenai wawasan baru dari telaah langsung mengenai Q.S. Al-Ahzab ayat 21 dan Relevansinya Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Profetik. Serta penulis berharap penelitian ini dapat memeberikan sumbangan untuk mengembangkan Teori penelitian yang sejenis.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat penelitian ini di harapkan berguna:

- a. Bagi peneliti sendiri untuk menambah pengetahuan tentang Nilai-nilai Pendidikan Profetik yang terkandung dalam surat Al-Ahzab ayat 21 dan dapat diterapkan dalam kehidupan dan pada Dunia Pendidikan itu sendiri.

- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini sangat bermanfaat agar dapat menjadi para calon pendidik yang baik dan menanamkan Nilai-nilai pendidikan profetik sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.
- c. Bagi tenaga pengajar, sebagai seseorang yang menjadi panutan bagi anak didiknya, Pendidik dapat lebih memahami pentingnya dalam pendidikan itu adanya nilai-nilai profetik yang terdapat pada Q.S. Al-Ahzab ayat 21.
- d. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan agar dapat meletakkan nilai-nilai pendidikan profetik yang terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 21 kedalam materi pendidikan Islam demi mengurangi krisis moral dikalangan Masyarakat dan Generasi Muda

F. Tinjauan Pustaka

Skripsi yang ditulis oleh Rohidayati (113111094) di UIN Walisongo Semarang tahun 2015 yang berjudul: “*Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Q.S. Ali-Imran Ayat 110*”. Membahas Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Q.S. Al-Imran ayat 110 kajian ini dilatar belakangi oleh pentingnya Nilai-nilai Profetik dalam Pendidikan. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Bagaimana kandungan Al-Qur’an surah Ali-Imran ayat 110 yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan profetik? Penelitian ini tergolong dalam penelitian jenis kepustakaan (*library research*), karena penulis menggunakan data dari sumber-sumber pustaka, seperti : buku, jurnal, artikel dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan tema yang

diteliti. Adapun teknis analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif dan metode Tafsir tahlili. Teknik ini dipilih karena penelitian ini bertujuan membedah isi pemikiran dan konsep dari Nilai-nilai Profetik yang terkandung dalam Q.S. Ali-Imran ayat 110. Temuan dalam penelitian ini adalah nilai Pendidikan Profetik dalam Q.S. Ali-Imran ayat 110 yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW mengandung tiga nilai yaitu: (Amar ma'ruf) humanisasi berupa penekanan kemandirian dan kasih sayang terhadap sesama manusia, (nahi munkar) liberasi berupa mencegah kemunkaran dengan menanamkan pendidikan tauhid dan (tu'minu billah) transendensi menekankan dimensi spiritual. Nilai-nilai Pendidikan ini menekankan pengembangan potensi manusia supaya mampu berperan sebagai khalifah di bumi dan mampu berinteraksi sosial dengan Akhlak yang mulia, sehingga mampu mengaktualisasikan Nilai-nilai tersebut dalam kehidupan.⁸

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan sebelumnya, dikarenakan sudah mengkaji pustaka dalam kajian tersebut pdan menemukan Rumusan Masalah yang berbeda dan peneliatan sebelumnya tidak terlalu fokus dalam mengkaji Surah Al-Ahzab ayat 21. Dalam Penelitian ini lebih fokus pada kandungan Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 kaitannya dengan Nilai-nilai Pendidikan Profetik.

⁸ Rohidayati, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Q.S. Ali-Imran 110* (Semarang: UIN 2015)

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan tema pembahasan dan permasalahannya yang diambil dari sumber-sumber kepustakaan.⁹

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Menurut Nasution dalam bukunya *Metodologi Research*, Sumber Primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama merupakan sumber asli.¹⁰ Dalam penelitian ini sumber primer yang dimaksud adalah Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21.

b. Sumber Skunder

Saifuddin Anwar mengemukakan dalam bukunya *Metodologi Penelitian*, bahwa sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber lain yang tidak diperoleh dari sumber primer.¹¹ Dalam skripsi ini sumber sekunder yang dimaksud adalah buku-buku penunjang selain dari sumber primer, yaitu Kitab-kitab Tafsir yang ada hubungannya dengan Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 serta Buku-buku pendukung yang berkaitan

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hlm. 9.

¹⁰ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 150.

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), hlm. 91.

dengan Pendidikan Profetik. Kitab tafsir tersebut diantaranya: Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Misbah.

3. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan satu langkah yang paling strategis dalam penelitian agar dapat mengumpulkan data yang diperlukan. Sebagaimana yang dikutip dari J. Suprpto dalam buku Rosada Ruslan mengemukakan bahwa menurut tempat pencarian data penelitian dapat dibagi menjadi tiga yaitu, melalui sumber Riset Perpustakaan, Riset Laboratorium dan Riset Lapangan, meskipun terdapat tiga jenis Sumber namun dalam penelitian ini hanya menemukan Riset Perpustakaan dalam menjawab serangkaian pertanyaan penelitian yang ada.¹²

Riset Perpustakaan ini dilakukan dengan mencari data atau Informasi Riset melalui membaca Jurnal Ilmiah, Buku-buku referensi dan Bahan-bahan publikasi yang tersedia di Perpustakaan. Dengan demikian, dalam penelitian Perpustakaan ini peneliti mengumpulkan data melalui Jurnal ataupun Buku-buku referensi yang berkaitan seperti Kitab Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Maragi, Buku Materi Pendidikan Islam dan Buku-buku lain yang Relevan yang Tersedia di Perpustakaan.

4. Teknik Analisis Data

¹²Rosada Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 28.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content isi*). Analisis ini merupakan metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau literature. Selain itu, guna mempermudah mengambil kesimpulan diperangkat konten analisis berdasarkan metode berfikir (deduktif), induktif dan komparatif.

Metode deduktif adalah berfikir dari kesimplan atau keputusan yang umum untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus sedangkan metode Induktif adalah metode berfikir dari kesimpulan atau keputusan untuk memperoleh kesimpulan atau keputusan bersifat umum.¹³

Metode Komparatif adalah keputusan yang merumuskan suatu perbandingan predikat dalam suatu objek, maksudnya menganalisis data dengan jalan membandingkan data yang satu dengan yang lainnya. Dan dengan hasil perbandingan tersebut diambil suatu kesimpulan yang diyakini kebenarannya.¹⁴

Selain itu dalam penelitian ini penulis menyajikan data dengan menggunakan metode Tahlili yakni:

1. Kajian anlisis fokus terhadap Q.S. Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21
2. Menjelaskan penjelasan terhadap data sesuai dengan penafsiran para mufassir.

Adapun tafsir yang digunakan yaitu: Tafsir Al-Misbah, Tafsir Ibnu Katsier, dan Tafsir Al-Maraghi.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

¹⁴ Kamaruddin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis* (Bandung: Angkasa, 1985), hlm .29.

3. Memberikan kejelasan sebab turunnya Ayat tersebut dengan tujuan menegathui secara jelas maknanya.
4. Mencarai Tafsir perkata dan Munasabah Ayat (korelasi atau hubungan ayat anatar ayat atau ayat anatar surat didalam Mushaf Al-Qu'ran).
5. Menganalisis penafsiran para mufassir, Q.S Al-Ahzab Ayat 21 agar penulis dapat mengemukakan Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam ayat tersebut.

Metode Tafsir yang digunakan dalam penelitian ini Metode Tafsir Tahlili adalah menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan susunan ayat dan surat yang terdapat dalam Mushaf. Seorang mufassir dengan menggunakan metode menganalisis setiap kosa kata atau lafal dari aspek bahasa dan makna.¹⁵

Metode tafsir tahlili adalah metode tafsir yang berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya. Mufasir yang menggunakan metode ini menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara keseluruhan dari awal hingga akhir berdasarkan susunan mushaf. Ia menjelaskan ayat demi ayat, surat demi surat dengan menjelaskan makna mufradatnya, juga unsur i'jaz dan balaghahnya. Penafsiran yang menggunakan metode ini juga tidak mengabaikan asbabun nuzul ayat-ayat dan munasabah al-ayat. Para penafsir yang menggunakan metode ini dapat dibedakan atas:¹⁶

¹⁵ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2009) hlm. 143.

¹⁶ Salim Mu'in, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta : TERAS, 2010)hlm. 150.

- a. Tafsir bil matsur yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan ayat-ayat yang lain.
- b. Tafsir bil ra'yi yaitu penafsiran al-Qur'an dengan menggunakan ijtihad atau penalaran
- c. Tafsir al-shufi. Tafsir ini terbagi dua jenis, kelompok pertama tidak ditemukan adanya karya khusus dalam bentuk buku. Kelompok kedua menanamkan tafsir dengan mentakwilkan al-Qur'an dengan makna yang bertentangan dengan makna dzahirnya
- d. Tafsir al-Fiqh yaitu karya tafsir yang pembahasannya berorientasi pada masalah-masalah hukum Islam.
- e. Tafsir al-'Ilmi. Corak tafsir ini terutama berkenaan dengan ayat-ayat kauniyah.
- f. Tafsir al-'Adabi al-Ijtima'i yaitu corak penafsiran al-Qur'an yang menitik beratkan pada persoalan-persoalan kemasyarakatan dan kebahasaan.

Adapun ahli Tafsir yang digunakan dalam penelitian ini hanya penafsiran M. Quraish Shihab, Ibnu Katsier dan Tafsir Al-Misbah. Peneliti menggunakan Penafsiran Al-Misbah, Ibnu Katsier dan Al-Maraghi karena mereka masih menggunakan metode Tahlili bentuk Ra'yi dan Ma'sur dalam menafsirkan Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21 ini meafsirkan Al-Qur'an dengan mengumpulkan pendapat/Riwayat yang Shahih, Kisah-kisah yang masih berkaitan dengan suatu

ayat yang dibahas serta mereka juga menjelaskan makna dari ayat menggunakan Bahasa-bahasa yang lebih mudah dimengerti dan lebih terurai maknanya, selain itu Tafsir Qurais Shihab, Al-Maraghi ini salah satu Tafsir yang sangat populer. Selain ini tujuan menggunakan metode Tafsir ini yakni agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada setiap pembaca mengenai makna atau isi kandungan dari Nilai-nilai Pendidikan Profetik itu sendiri agar lebih mudah dimengerti.

5. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun subjek dari penelitian ini ialah dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.¹⁷ Penelitian ini termasuk penelitian *library research*, yaitu mengumpulkan data teoritis sebagai penyajian ilmiah yang dilakukan dengan memilih literatur yang berkaitan dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk menentukan literatur yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti, dimana penulis membaca dan menelaahnya dari buku-buku bacaan yang ada kaitannya dengan judul penelitian, yaitu Nilai-nilai Pendidikan Profetik Q.S Al-Ahzab ayat 21 (Studi Tafsir Tahlili).

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm139.

BAB II

Biografi

A. Biografi M. Quraish Shihab

1. Tempat kelahiran

Muhammad Quraish Shihab lahir pada tanggal 16 Februari 1944 di Rappang, Sulawesi selatan. Ia adalah putra dari seorang wirausahawan dan juga seorang guru besar dalam bidang tafsir yaitu Prof. KH. Abdurrahman Shihab.¹⁸

2. Pendidikan Formal dan Nonformal M. Quraish Shihab

Pendidikan formalnya dimulai dari sekolah dasar di ujung pandang, kemudian dilanjutkan dengan sekolah menengah, sambil belajar agama di Pondok Pesantren Dar Hadits al-Fiqhiyah di kota Malang, Jawa Timur. Pada tahun 1958, ketika ia berusia 14 tahun ia dikirim oleh ayahnya ke al-Azhar Kairo Mesir untuk mendalami Studi Keislaman dan di terima di kelas II Tsanawiyah al-Azhar.

Setelah selesai Quraish Shihab berminat melanjutkan studinya di Universitas al-Azhar pada Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin tetapi ia tidak di terima karena belum memenuhi syarat yang telah di tetapkan karena itu ia bersedia untuk mengulang selama setahun guna mendapatkan kesempatan studi di Jurusan Tafsir Hadist walaupun jurusan-jurusan lain terbuka lebar untuknya.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Kalam di Indonesia* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010) hal. 63.

Pada tahun 1967 ia menyelesaikan kuliahnya dan mendapatkan gelar Lc. Karena “Kehausannya” dalam Ilmu al-Qur’an ia melanjutkan kembali pendidikannya dan berhasil meraih gelar MA. Pada tahun 1968 untuk spesialisasi dibidang Tafsir al-Qur’an dengan Tesis berjudul “*al-I’jaz at-Tahqiq al-Qur’an al-Karim*”.

Pada tahun 1980 Quraish Shihab kembali ke Kairo Mesir, untuk melanjutkan Pendidikannya, ia mengambil spesialisasi dalam Studi Tafsir al-Qur’an dalam kurun waktu dua tahun ia berhasil meraih gelar doctor dengan disertasi yang berjudul “*Nazhm ad-Durar Karya Martabah al-Syarafal Ula*”.¹⁹

3. Karya-karya M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab merupakan salah seorang penulis yang produktif ia menulis berbagai karya ilmiah baik yang berupa artikel dalam majalah maupun yang berbentuk buku yang diterbitkan. Ia juga menulis berbagai wilayah kajian yang menyentuh permasalahan hidup dan kehidupan Konteks Masyarakat Indonesia Kontemporer. Adapun contoh karya-karya beliau yang lain yakni : Tafsir al-Ammah, membumikan al-Qur’an, Wawasan al-Qur’an Tafsir al-Qur’an al-Karim, al-Asma al-Husna, Mukjizat al-Qur’an, Lentera Hati, Sahur Bersama, Menyingkap tabir Ilahi, Fatwa-fatwa seputar Ibadah dan Muamalah, Untaian pertama untuk anakku, Ibadah M-ahdah, Fatwa-fatwa seputar wawasan Agama.

¹⁹ Quraish Shihab, *Membumikan Kalam di Indonesia....*,

B. Ibnu Katsier

1. Riwayat kelahiran Ibnu Katsier

Nama lengkap Ibnu Katsier ialah, Aman Ad-Din Abu Al-Fida Ismail Ibnu Amar Ibnu Katsir Ibnu Zara' Al-Bushrah Al-Dimasiqy. Ia dilahirkan dikampung Mijdal, daerah Bashrah tahun 700H/1301 M sebelah timur kota Damaskus, pada tahun 700 H dan wafat pada tahun 1372 di Damaskus.²⁰ Ayahnya berasal dari Bashrah sementara Ibunya berasal dari Mijdal. Ayahnya bernama Syihab Ad-Din Abu Hafsah Amar Ibnu Katsir Ibn Zara'. Ia adalah ulama yang faqih serta berpengaruh didaerahnya, juga terkenal dengan ahli ceramah. Ayahnya lahir sekitar tahun 640 H dan ia wafat pada bulan Juamadil Ula 703 H di daerah Mijdal, ketika Ibnu Katsier berusia tiga tahun dan di kuburkan di sana. Ibnu Katsier adalah anak yang paling kecil dikeluarganya. Besar dalam keluarga yang taat bergama serta senantiasa menjunjung nilai-nilai keilmuan, mampu melahirkan sosok anak shaleh dan bersemangat dalam mencari mutiara-mutiara Ilmu yang berharga di manapun.

2. Pendidikan Formal dan Nonformal Ibnu Katsier

Ibnu Katsier mulai sedari kecil mencari Ilmu, semenjak ayahnya wafat kala itu Ibnu Katsier baru berumur tiga tahun selanjutnya kakaknya bernama Abdul Wahab yang mendidik dan mengayomi Ibnu Katsier kecil. Ketika genab usia 12

²⁰ Muhammad syaifuddin, *Syaamil Al-Qur'an Miracle The Reference* (Bandung: Syigma Publishing, 2010), hal. 1249.

tahun ia selesai menghafalkan Al-Qur'an. Dalam bidang tafsir Al-Qur'an, nama Ibnu Katsir beserta tafsirnya merupakan hal yang tidak asing didengar di kalangan umat Islam.

Pada tahun 707 H, Ibnu Katsir pindah ke Damaskus. Ia belajar kepada dua Grand Syaikh Damaskus Ibrahim Abdurrahman al-Fazzari (w. 729) terkenal dengan Ibnu al-Farkah tentang fiqh syafi'i, lalu belajar ilmu ushulul fiqh ibn hajib kepada syaikh kamaluddin bin qodi syuhbah lalu ia berguru kepada isa bin muth'im, syeh ahmad bin abi tahalib al-mummari (w. 730). Ibnu asakir (w. 723), ibn syarazi, syaikh syamsuddin al-dzahabi (w. 748), syaikh abu musa al-qurafi, abu al-fatah al-dabusi, syaikh muhammad bin zurad. Ia juga sempat bermulajamah kepada syaikh jamaluddin yusuf bin zaki al-mazi (w. 742), sampai ia mendapatkan pendamping hidupnya ia menikah dengan salah seorang putri syaikh al-mazi. Syeh al-mazi adalah yang mengarang kitab "Tahdzibul al-kamal" dan "atharafu al-kutubi al-sittah".

Begitu pula Ibnu Katsir berguru Shahih Muslim kepada Syaikh Nazmuddin bin Al-Asqani. Selain guru-guru yang telah di paparkan diatas, masih ada beberapa guru yang mempunyai pengaruh besar terhadap Ibnu Katsir; mereka adalah Ibnu Taymiyah. Al-Dhaby berkata bahwa Ibnu Katsir adalah seorang Mufty (pemberi fatwa).

C. Biografi Tafsir Al-Maraghi

1. Kelahiran

Nama lengkapnya adalah Ahmad Mustafa bin Muhammad bin Abdul Mun'im al-Maraghi. Kadang-kadang nama tersebut diperpanjang dengan kata Beik, sehingga menjadi Ahmad Mustafa al-Maraghi Beik. Ia berasal dari keluarga yang sangat tekun dalam mengabdikan diri kepada ilmu pengetahuan dan peradilan secara turun-temurun, sehingga keluarga mereka dikenal sebagai keluarga hakim.²¹

Al-Maraghi lahir di kota Maraghah, sebuah kota kabupaten di tepi barat sungai Nil sekitar 70 km di sebelah selatan kota Kairo, pada tahun 1300 H/1883 M. Nama Kota kelahirannya inilah yang kemudian melekat dan menjadi nisbah (nama belakang) bagi dirinya, bukan keluarganya. Ini berarti nama al-Maraghi bukan monopoli bagi dirinya dan keluarganya. Ia mempunyai 7 orang saudara. Lima di antaranya laki-laki, yaitu Muhammad Mustafa al-Maraghi (pernah menjadi Grand Syekh Al-Azhar), Abdul Aziz al-Maraghi, Abdullah Mustafa al-Maraghi, dan Abdul Wafa' Mustafa al-Maraghi. Hal ini perlu diperjelas sebab seringkali terjadi disalah kaprah tentang siapa sebenarnya penulis Tafsir al-Maraghi di antara kelima putra Mustahafa itu. Kesalah-kaprahan ini terjadi karena Muhammad Mustafa al-Maraghi (kakaknya) juga terkenal sebagai seorang mufassir. Sebagai mufassir,

²¹ AMIR, Ismail. Laknat dalam pandangan al-Qur'an (nalisis ayat-ayat laknat dalam tafsir al-maraghi. 2011.

Muhammad Mustafa juga melahirkan sejumlah karya tafsir, hanya saja ia tidak meninggalkan karya tafsir Al-Qur'an secara menyeluruh.

2. Pendidikan Formal dan Nonformal

Pendidikan dasarnya ditempuh pada sebuah madrasah didesanya, tempat dimana ia mempelajari Al-Qur'an, memperbaiki bacaan dan menghafal ayat-ayatnya sehingga sebelum usia 13 tahun ia sudah menghafalseluruh ayat Al-Qur'an. Disampig itu juga ia mempelajari ilmu tajwid. Setelah menamatkan pendidikan dasarnya tahun 1314 H/1897 M, atas persetujuan orang tuanya, ia melanjutkan pendidikannya ke Universitas Al-Azhar di kairo. Ia mengikuti kuliah di Universsitas Darul Ulum kairo. Dengan kesibukannya di dua perguruan tinggi ini Al-Maraghi dapat disebut orang yang ulet sebab kuliahnya selesai pada tahun 1909 M.

Setelah menamatkan pendidikannya ia terjun ke masyarakat khususnya di bidang pendidikan dan pengajaran. Beliau mengabdikan sebaagai guru di beberapa madrasah dengan mengajar beberapa cabang ilmu yang telah dikuaaninya. Beberapa tahun kemudian ia diangkat emnjadi Direktur Madrasah Mu'alimin di Fayum, sebuah kota setingkat kabupaten terletak pada 300 KM sebelah barat kota Kairo. Dan pada tahun 1916 ia diminta menjadi Dosen utusan untuk egajar di Fakultas Filial Universitas Al-Azhar di Qurthum, sudan, selama 4 tahun.

Pada tahun 1920, setelah tugasnya di Sudan berakhir, ia kembali ke Mesir dan langsung diangkat sebagai dosen Bahasa Arab di Universitas Darul 'Ulum serta dosen Ilmu Balaghah dan Kebudayaan pada Fakultas Bahasa Arab di Universitas al-Azhar. Pada rentang waktu yang sama, al-Maraghi juga menjadi guru di beberapa madrasah, di antaranya Ma'had Tarbiyah Mu'allimah, dan dipercaya memimpin Madrasah Utsman Basya di Kairo. Karena jasanya di salah satu madrasah tersebut, al-Maraghi dianugerahi penghargaan oleh raja Mesir, Faruq, pada tahun 1361 H. Dalam menjalankan tugas-tugasnya di Mesir, al-Maraghi tinggal di daerah Hilwan, sebuah kota yang terletak sekitar 25 Km sebelah selatan kota Kairo. Ia menetap di sana sampai akhir hayatnya. Ia wafat pada usia 69 tahun (1371 H./1952 M.). Namanya kemudian diabadikan sebagai nama salah satu jalan yang ada di kota tersebut.²²

3. Karya-karya Tafsir Al-Maraghi

Pada tahun 1908 sampai dengan tahun 1919, al-Maraghi diangkat menjadi seorang hakim di Sudan, sewaktu dia menjadi hakim negeri tersebut dia sempatkan dirinya untuk mempelajari dan mendalami bahasa-bahasa asing antara lain yang ditekuninya adalah bahasa Inggris. Dari bahasa Inggris dia banyak membaca literatur-literatur bahasa Inggris. Al-Maraghi adalah seorang Ulama yang sangat produktif dalam menyampaikan pemikirannya lewat tulisan-tulisan yang terbilang sangat banyak. Karya – karya al-Maraghi diantaranya adalah :

²² AMIR, Ismail. Laknat dalam pandangan al-Qur'an (nalisis ayat-ayat laknat dalam tafsir al-maraghi....,

- a. Ulum Balagha
- b. Hidayat At-Thalib
- c. Tahdzib At-Taudih
- d. Tarikh'ulum Al-Balgha Wa Ta'rif Rijaliha
- e. Bahus Wa Ara'
- f. Mursyid At-Tullab
- g. Al-Mujaz Fi Al-Adab Al-Arabi
- h. Mujaz Fi'ulum Al-Usul
- i. Al-Hisbah Fi Al-Islam
- j. Tafsir Juz Imama
- k. Tafsir Al-Mmaraghi

D. Biografi Sayyid Quttubh

1. Tempat kelahiran

Sayyid Qutub lahir di Asiyuth, Mesir tahun 1906. Ayahnya bernama Ibrahim Husain Shadili ini di kenal sebagai seorang kritikus sastra, novelis, penyair, pemikir Islam, aktifis Islam Ikhwanul Muslimin, Sayyid Qutub memiliki tubuh kecil dengan kulit Hitamnya. ketika membicarakan sesuatu, Ia sangat serius dan mengutamakan pokok permasalahan. Kerumitan yang dihadapi menjadi faktor yang membuatnya lebih peka terhadap apa yang dialaminya. Sebagai penulis Kontemporer, Qutub banyak menguraikan karyanya dengan bahasan yang indah

dan intuitif. Dalam konteks al-Qur'an, sentuhan tangannya menggambarkan pendekatan kemasyarakatan yang kental dengan balutan nilai-nilai estetisnya, meskipun dirinya mempunyai pengalaman langsung atas sumber kerusakan selama dua tahun tinggal di Amerika Serikat.²³

2. Pendidikan Formal dan Non Formal

Pendidikan Sayyid Qutub dimulai sejak usia 6 tahun ketika orang tuanya sering mengirimnya ke Madrasah. disamping ke sekolah Tradisional al-Qur'an, Qutub juga belajar di sekolah lokal selama empat tahun dan hafal al-Qur'an dalam usia sepuluh tahun. pengetahuannya tentang al-Qur'an sejak usia muda mempunyai pengaruh yang mendalam di dalam kehidupannya. Pada usia tiga belas tahun ia dikirim ke tempat pamanya di kairo dan masuk Tajhziyah Darul Ulum. Tahun 1929 kuliah di Darul Ulum dengan memperoleh gelar sarjana Muda di bidang pendidikan tahun 1933. Setelah lulus kuliah beliau bekerja di departemen pendidikan dengan tugas sebagai tenaga pengajar di sekolah-sekolah milik departemen pendidikan selama enam tahun. Setelah menjadi tenaga pengajar, Sayyid Qutub kemudian berpindah kerja sebagai pegawai di departemen pendidikan sebagai penilik untuk beberapa waktu lamanya. kemudian berpindah tugas lagi di lembaga pengawasan pendidikan umum yang terus berlangsung selama delapan tahun.

²³ Mumayasari, Devi. *Kisah Peperangan antara Thalut dan Jalut dalam Tafsir Fī Dīlālill Qur'an Karya Sayyid Qutub*. Diss. IAIN Walisongo, 2013.hlm 42.

Sayyid Qutub mengawali karirnya sebagai pengarang dan Jurnalistik. Pada tahun 1940-an Sayyid Qutub mulai menulis sejumlah buku tentang Penafsiran al-Qur'an. Ia mengalami perubahan disebabkan kebijakan selama perang Inggris selama perang Dunia II dan dibentuk Negara Israel sebagai penolakan Hak bangsa-bangsa Arab menentukan nasibnya penolakan persamaan Hak dengan Manusia Barat.

Pada tahun 1949 Sayyid Qutub pergi ke Amerika Serikat untuk memperdalam pengetahuannya di bidang pendidikan selama dua tahun. Ia membagi waktunya untuk belajar di "*Wilson's Teacher Colloge*" di *Washington*, "*Greeley Colloge*" di *Colorado* dan "*Stanford University* di California. Ia menyaksikan dukungan luas pers Amerika untuk Israel. Pengalaman di Amerika Serikat meluaskan wawasan pemikirannya mengenai problema Kemasyarakatan yang ditimbulkan oleh paham *Materialisme* yang gersang. Hasil studi dan pengalamannya di Amerika Serikat itu meluaskan wawasan pemikiran mengenai problem-problem sosial kemasyarakatan. Ia semakin yakin bahwa Islamlah yang sanggup menyelamatkan Manusia dari cengkraman Materi yang tidak pernah terpuaskan.²⁴

²⁴ Mumayasari, Devi. *Kisah*, hlm 44.

BAB III

Nilai-Nilai Pendidikan Profetik

A. Nilai

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa Inggris *value* yang artinya nilai.²⁵ Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dapat membuat orang menghayatinya menjadi bermartabat.²⁶

Nilai dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti “harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya.”²⁷ Nilai mengacu pada sesuatu yang oleh manusia ataupun masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga.

Menurut Hoffmoister dikutip oleh Khoiron Rosyadi nilai adalah implikasi hubungan yang diadakan oleh manusia yang sedang memberi nilai antara satu benda dengan satu ukuran.²⁸ Nilai dasar yang menjadikan manusia sesungguhnya adalah berfungsi sebagai potensi dasar manusia secara optimal, sehingga sanggup menjalankan aktivitas kehidupan dan cara mengaktualisasinya melalui rangsangan pendidikan. menjalankan aktivitas kehidupan dan cara mengaktualisasikannya

²⁵ Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia And English Indonesia Diktionery* (Jakarta: Gramedia). hlm 626.

²⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pembelajaran Efektif* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 56.

²⁷ Purwadarminta, W.JS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 677.

²⁸ Khoiron rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 115.

melalui rangsangan pendidikan.²⁹ Karena menyangkut totalitas kegiatan manusia dalam bermasyarakat, maka nilai dalam masyarakat tidak dapat dipisahkan dengan nilai budaya dan sistem nilai moral. Menurut koentjaaraningrat yang dikutip oleh Khiron Rosyadi, bahwa sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling abstrak dari adat. Suatu nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian warga masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Sehingga sistem nilai budaya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Sebagai bagian adat istiadat dan wujud ideal dalam kebudayaan, sistem nilai budaya seolah-olah berada diluar dan diatas individu yang menjadi masyarakat yang bersangkutan.³⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian nilai adalah hasil dari sebuah pemikiran manusia yang mendapat predikat dalam mengerjakan sesuatu sehingga menimbulkan tingkat kepuasan tersendiri kepada diri sendiri maupun terhadap orang lain.

2. Sumber Nilai

Sumber nilai di antaranya adalah:

- 1) Nilai yang ilahi: AL-Qur'an dan Sunnah
- 2) Nilai yang mondial (duniawi): ra'yu (fikiran), adat istiadat dan kenyataan alam.

²⁹ Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruksi Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam* (Yogyakarta: ircisod, 2004), hlm. 143.

³⁰ Khiron rosyadi, *Pendidikan.....*, hlm. 115.

Bagi umat Islam sumber nilai yang tidak berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah hanya digunakan sepanjang tidak menyimpan atau menunjang sistem nilai yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Firman Allah di dalam (Q.S. Al-an'am 153)

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ^ط وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ
فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ^ع ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ

Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.³¹

Berdasarkan ayat diatas, dengan demikian nilai dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Nilai berasal dari Al-Qur'an seperti perintah solat, zakat dan haji.
- b) Nilai berasal dari sunnah yang hukumnya wajib seperti: pelaksanaan thaharah dan tata cara pelaksanaan solat dan sebagainya.

Menurut Abudinata sebagai mana dikutip oleh surahman E., Husaini, A., Mujahidin, E., & Saefuddin, D. Dalam jurnalnya mengemukakan bahwa nilai-nilai agama merupakan bagian yang dapat mempengaruhi kondisi pendidikan.

³¹ Soenarjo., *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta :1971).

Berbagai perubahan dan perkembangan yang terjadi pada seluruh aspek kehidupan manusia sangat mempengaruhi kondisi pendidikan.³²

3. Fungsi Nilai

Menurut Bambang Darwoeso sebagaimana yang di kutip oleh Choliza, Nilai berfungsi sebagai daya dorong atau motivator dan manusia sebagai pendukung nilai. Manusia bertindak sebagai pendorong oleh nilai yang diyakininya. Misalnya nilai ketaqwaan, adanya Nilai-nilai menjadikan semua orang terdorong untuk bisa mencapai derajat ketaqwaan.³³

Berarti nilai menjadi motivator ataupun sebagai dorongan tertentu bagi setiap manusia dalam melakukan berbagai hal di kehidupannya dan juga sebagai tolak ukur dalam mencapai derajat ketaqwaan seorang hamba karena manusia biasanya bertindak sesuai dengan dorongan nilai yang di yakini.

B. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Untuk mengetahui pengertian Pendidikan Profetik, sebaiknya terlebih dahulu mengetahui pengertian pendidikan. Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia.³⁴

³² Surahman, Endang, et al. "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tingkat Sekolah Menengah Atas dalam Perspektif Islamisasi Ilmu dan Pembinaan Akhlak Mulia." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 3.2 (2014): 114-121.

³³ Choliza, *Nilai-nilai yang terkandung pada wafatnya Rasulullah*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Curup, Curup, 2016. hlm 13.

³⁴ Hujair AH. Sankaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun: Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2003), hlm 4.

Sedangkan dalam bahasa Yunani Pendidikan berasal dari kata pedagogik yaitu Ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat Pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan didunia. Bangsa Jerman melihat Pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *Educare*. Yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *Panggulawentah* (Pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, fikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.³⁵

Istilah Pendidikan secara harfiah berasal dari kata didik, namun demikian secara Istilah Pendidikan kerap kali diartikan sebagai upaya.³⁶ Dalam bahasa Indonesia istilah Pendidikan berasal dari kata “didik” yang berawalan “Pe” dan berakhiran “an” yang mengandung arti “Perbuatan”, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggrisnya ialah “*Education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.³⁷

Pendidikan disebut pula dengan Istilah At-Tarbiyah, At-Ta’lim dan At-Ta’dib. Kata At-Tarbiyah sebangun dengan kata Ar-Rabb, Rabbayani Nurabbi,

³⁵ Nurkholis, Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Jurnal Kependidikan* 1.1 (2013): 24-44.

³⁶ Teguh Wangsa Gandhi HW, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 3.

³⁷ Ahmadi Abu , et al, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 69.

Ribbiyun, dan Rabban. Sebagaiman menurut Fahrur Rozi, sebagaimana yang dikutip oleh Anas Salahuddin berpendapat bahwa Ar-Rabb merupakan Fonem yang seakar dengan At-Tarbiyah, yang berarti At-Miyah yaitu pertumbuhan dan perkembangan.³⁸ Selain itu ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian pendidikan diantaranya adalah:

Langeveld, Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa.³⁹

Jika dilihat dari pendapat Langeveld pendidikan itu sebagai upaya untuk memberikan bantuan kepada anak agar anak dapat mencapai tingkat kedewasaannya dan dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri dimasa yang akan datang dan dapat dikatakan juga bahwa pendidikan sebagai upaya memberikan berbagai bekal pengetahuan kepada anak. Jhon Dewey, Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama lainnya.

³⁸ Anas Salahuddin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm 19.

³⁹ Langeveld, (teri), *Paedagogiek Teoritis/Sistematis* (Jakarta: FIP-IKIP 1971); Fatsal 5, 5a.

Pendidikan menurut Muhammad Naquid Al-Attas adalah sebagai berikut:

*“tarbiya, in its present connotation, in my opinion a comparatively recent term, apparently coined by those who aligned themselves with modernist thought. It is meant to convey the meaning of education without reference to its precise nature...the developing process refers to physical and material things.”*⁴⁰

Menurut UU No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴¹

Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa bahkan pendidikan merupakan alat untuk menguasai dunia.⁴² Penjelasan tersebut telah dijelaskan oleh Allah dalam Q.S. Ar-Rahman ayat 33:

يَمْعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.⁴³

⁴⁰ Muhammad Naquid Al-Attas, *The Concept Of Education In Islam* (Kuala Lumpur: Internasional Islamic University, 1979), hlm.28

⁴¹ Undang-undang sistem pendidikan nasional, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003) hlm 9.

⁴² Trinova, Zulvia. "Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam." *Al-Ta lim Journal* 20.1 (2013): 324-335.

⁴³ Soenarjo., *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta :1971).

Hai golongan manusia dan jin jika kamu mampu keluar dari penjuru-penjuru dan bumi buat menghindari hukuman Allah dan melarikan diri dari azab-Nya maka lakukanlah. Maksudnya, bahwa kalian takkan mampu melakukan itu, karena Dia meliputi kamu sehingga kamu takkan kuasa melepaskan diri dari padanya kemanapun kamu pergi, maka kamu tetap terkepung.⁴⁴

Dalam ayat tersebut dapat di pahami bahwasannya pendidikan memiliki peranan penting bagi manusia terutama dalam meningkat Ilmu pengetahuan agar dapat memberikan perubahan dunia dan menuju kehidupan yang membahagiakan kedepannya serta menggambarkan bahwasannya manusia dan jin meski memiliki ilmu setinggi apapun takkan mampu menghindari dan melarikan diri dari azab Allah SWT.

2. Materi Pendidikan

a. Pengertian Materi

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi pembelajaran (*Instructional Material*) adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran.

⁴⁴ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 2016.

Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya indikator.

Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan dan perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran tersebut.⁴⁵

b. Pengertian Pendidikan Islam

Pengertian Pendidikan Islam adalah menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan Islam. Dengan demikian, nilai-nilai ajaran Islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan.

Melihat pendapat di atas berarti pendidikan Islam memuntahkan manusia untuk kembali pada kodratnya sebagai seorang hamba yakni menjadi manusia yang semestinya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist agar manusia dapat berperan sebagaimana mestinya terhadap manusia lain.

⁴⁵ Muhammad Syamsul Arifin, *Pembangunan Materi Pembelajaran* (upload pada 12 Desember 2015), hlm. 1.

Sedangkan menurut H.M. Chabib toha sebagaimana dikutip oleh Soleha dan Rada, menjelaskan Pendidikan Islam sebagai proses pemeliharaan dan penguatan sifat dan potensi insaniyah sehingga dapat menumbuhkan kesadaran ilmiah atau kreatif dalam rangka menegakkan kebenaran dimuka bumi.⁴⁶

c. Pendidikan Islam Tinjauan Isi/Materi

Isi atau materi tidak terlepas dari kurikulum. Muhaimin melihat makna terkandung dalam definisi kurikulum system pendidikan Nasional adalah terdapat dua pemahaman berbeda dalam memandang arti kurikulum, pertama kurikulum yang menekankan aspek isi dimana masyarakat dianggap bersifat statis atau yang menentukan aspek dalam pembelajaran adalah para pendidik. Kedua, kurikulum yang menekankan pada proses dan pengalaman yang sudah tentu melibatkan anak didik. Sehingga tidak muncul anggapan bahwa tidak ada kurikulum standar, yang ada hanyalah kurikulum minimal yang dalam implementasi dikembangkan bersama peserta didik.

Dalam Materi Pendidikan Agama Islam terdapat tiga pokok yaitu Aqidah, Ibadah, dan Akhlak. Sedangkan dalam bahasa pendidikan Islam ketiga

⁴⁶ Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung:Alfabeta,2012),hlm. 21.

tersebut dijabarkan dengan Istilah pengenalan kepada Allah swt, potensi dan fungsi manusia dan Akhlak.⁴⁷

d. Sumber-sumber pendidikan Islam

- 1) Al-Qur'an
- 2) As-Sunnah
- 3) Sejarah Islam
- 4) Pendapat para Fiusuf
- 5) Maslahat al-Mursalah dan Urf⁴⁸

e. Mater-materi dalam Pendidikan Islam

Dalam penyajian materi pendidikan, Al-Qur'an membuktikan kebenaran materi melalui pembuktian-pembuktian, baik dengan argumentasi-argumentasi yang dikemukakan maupun yang dibuktikan sendiri oleh manusia (peserta didik) melalui penalaran. Ini dianjurkan oleh Al-Qur'an untuk dilakukan pada saat mengemukakan materi tersebut, agar akal manusia merasa bahwa ia berperan dalam menemukan hakikat materi yang disajikan itu sehingga merasa memiliki dan bertanggung jawab untuk membelanya. Hal ini ditemui pada setiap permasalahan akidah atau kepercayaan, hukum sejarah dan sebagainya. Salah satu materi Pendidikan Agama Islam yang biasanya diajarkan di sekolah-sekolah antara lain:

⁴⁷ Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Episte-mologi dan Isi-materi. *Jurnal Eksis*, 8(1).

⁴⁸ Nata Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kencana,2010), hlm 75.

Mata Peajaran Aqidah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arsy 2. Azali 3. Dalil 4. Fatalisme 5. Hari akhir 6. Ikhtiar 7. Iman 8. Ismah 9. Istiqamah 10. Kafir 11. Malaikat 12. Metafisik 13. mukjizat 14. Nasib 15. Qada dan Qadar 16. Qana'ah 17. Risalah 18. Sunnatullah 19. Syirik 20. Thagbut 21. Ten Comenden 22. Ulul Azmi
Mata Pelajaran Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adil 2. Akhlak 3. Amanah 4. Ananiyah 5. Ghadab 6. Hasad 7. Hilm 8. Husn Al-adn 9. Iffah 10. Ikhlas 11. Israf 12. Munafik 13. Munurah 14. Naminah 15. Qanaan 16. Raja 17. Rida 18. Riya'

	19. Sabar 20. Taat 21. Takabbur 22. Sunnah 23. Taubat 24. Tawaddu' 25. Tawakkal. ⁴⁹
--	--

Tabel 1.1 Materi-materi Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan tabel diatas terlihat beberapa jenis materi pembelajaran yang biasanya diajarkan disekolah-sekolah terutama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak dan masih banyak sekali materi-materi yang harus disampaikan kepada peserta didik sebagai orang yang sesuai dengan cita-cita Islam. Selain itu juga dalam pemilihannya haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip yang meliputi :

- 1) Relevansi, prinsip relevansi artinya materi pembelajaran hendaknya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar
- 2) Konsistensi, prinsip konsistensi artinya ada kejegan antara bahan ajar dengan kompetensi-kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Konsistensi disini dimaksudkan dalam target kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Konsistensi disini dimaksudkan dalam target kompetensi dasar yang harus dicapai harus selaras dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, tidak boleh melebihi dari kompetensi dasar yang sudah ditetapkan

⁴⁹ Ismatu Rafi dkk, *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA* (Jakarta: Kencana,2011), hlm. 1.

- 3) Kecukupan, prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.⁵⁰

C. Profetik

Pengertian Profetik berasal dari bahasa Inggris yaitu *Prophet* yang berarti Nabi. Profetik yang berarti kenabian atau sifat yang ada dalam diri Nabi.⁵¹ Yaitu sifat yang mempunyai ciri sebagai manusia yang ideal secara individual-spiritual, tetapi sebagai pelopor perubahan, membimbing masyarakat ke arah perbaikan dan melakukan perjuangan tanpa henti melawan penindasan.

Profetik atau kenabian disini merujuk pada dua sisi yaitu seseorang yang menerima wahyu, diberi agama baru, dan diperintakan mendakwakan kepada umatnya disebut rasul (*messenger*), sedang seseorang yang menerima wahyu berdasarkan agama yang ada dan tidak diperintakan untuk mendakwakannya disebut Nabi (*prophet*).⁵² sedang kenabian mengandung makna segala ikhwal yang berhubungan dengan seorang yang telah memperoleh potensi kenabian.

Ditinjau dari segi sosiologis, kenabian berasal dari bahasa Arab *nubuwwah*, dari kata *naba'a* yang berarti kabar warta (*news*), berita (*tiddings*) cerita (*story*) dan

⁵⁰ Kurniawati, Fitri Erning, and Muhammad Miftah. "Pengembangan bahan ajar aqidah ahklak di madrasah ibtidaiyah." *Jurnal Penelitian* 9.2 (2015): 367-388.

⁵¹ Jhon M. Echols dan Hassan Shadilly, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2006), hlm. 452.

⁵² Moh roqib, *Prophetic Education Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan* (Purwokerto: Stain Press, 2011), hlm, 46.

dongeng (*tale*) dengan beberapa kata kesamaan seperti *nubuwwah* (prophecy, ramalan dan prophethood, kenabian). Sedangkan nabi adalah orang yang menjadi pilihan Allah yang diberi-Nya Kitab, hikmah, kemampuan berkomunikasi dan berintegrasi dengan-Nya, para Malaikat-Nya serta kemampuan mengimplementasikan Kitab dan hikmah itu, baik dalam diri secara pribadi maupun umat dan lingkungannya.

Kata kenabian mengandung makna segala hal –ihwal sifat Nabi yang berhubungan dan berkaitan dengan seseorang yang telah memperoleh potensi kenabian. Mereka yang dapat meneruskan perjuangan dan risalah kenabian tersebut adalah mereka yang telah mewarisi potensi kenabian.

Pendidikan Profetik merupakan proses transfer pengetahuan dan nilai yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal (*khoiru ummah*) dalam Pendidikan Profetik peserta didiknya dipersepsikan sebagai individu sekaligus komunitas sehingga standar keberhasilannya diukur berdasarkan pencapaian yang menginternal dalam individu dan yang teraktualisasi secara sosial.⁵³

Gaya Pendidikan profetik tidak lepas dari nilai Pendidikan yang ada pada Nabi Muhammad saw. Sifat Pendidik Rasulullah yang sangat terkenal ialah pertama, Shidiq (benar). kedua, Tabligh (menyampaikan). ketiga, Amanah (dapat dipercaya/jujur), dan

⁵³ Roqib, *Prophetic Education Kontekstualisasi...*, hlm 88.

ke empat, Fathanah (cerdas dan bijaksana). Lebih dari itu, keberhasilan Rasulullah adalah karena ia memiliki akhlak yang terpuji (akhlaq karimah).⁵⁴

Pendidikan Profetik (*prophetic teaching*) adalah suatu metode pendidikan yang selalu mengambil inspirasi dari ajaran nabi muhammad SAW. Perinsip dalam pendidikan profetik yaitu mengutamakan Integerasi. Dalam memberikan suatu materi bidang tertentu juga dikaitkan dengan landasan yang ada di Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga tujuan baik duniawi maupun akhirat dapat tercapai karena pada dasar peran pendidikan Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan umat baik didunia maupun diakhirat.

Pendidikan Profetik dimulai dari keteladanan diri dan bangunan keluarga ideal. Pendidik atau guru meliputi semua unsur dan pribadi yang terlibat dalam interaksi baik dalam keluarga maupun masyarakat.⁵⁵ Karena seorang pendidik harus dapat memberikan layanan sebagaimana ungkapan Arif Ali Khan dalam bukunya education in islamic culture berikut: *The nature off the service renderet by the teacher to the comunnity is positive, comprehensive, extensive and more lasting in ordinary circum stances than the service of a martyr*⁵⁶

Layanan yang diberikan oleg guru kepada masyarakat meliputi hal yang bersifat positif, komprehensif, luas dan lebih tahan lama dalam keadaan biasa dari pada

⁵⁴ Mansyur, Ahmad Yasser. "Personal Prophetic Leadership Sebagai Model Pendidikan Karakter Intrinsik Atasi Korupsi." *Jurnal Pendidikan Karakter* 1 (2013).

⁵⁵ Roqib, *Prophetic Education Kontekstualisasi...*, hlm 88.

⁵⁶ Arif ali khan, *Education in Islamic Culture* (New Delhi: discovery publishing house PVT, LTD, 2011), hlm 134.

layanan dari martir. Kompetensi pendidik atau guru dalam pendidikan profetik meliputi empat hal yaitu kejujuran, tanggung jawab, komunikatif dan cerdas.⁵⁷

Secara definitif nilai Profetik dapat dipahami sebagai esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berguna bagi kehidupan manusia seperti halnya sifat seorang Nabi. Nilai Profetik juga seperangkat teori yang tidak hanya mendeskripsikan dan mentransformasikan gejala sosial, dan tidak pula hanya mengubah suatu hal demi perubahan namun lebih dari itu, diharapkan dapat mengarahkan perubahan atas dasar cita-cita Etik dan Profetik.⁵⁸

Sebagaimana ungkapan Zafar Alam dalam bukunya *Education In Early Islamic Period : The prophet remained a teacher all trough his life. He taught his poeple the basic values of the new civilization that he was establisihng, he taught them Islam, he taught his followers all that they needed for the betterment of this life and the life here after.*⁵⁹

Nabi mengajarkan tentang Nilai-nilai dasar dari masyarakat yang dibangun, mengajarkan tentang Islam yang diajarkan kepada semua pengikutnya, baik yang mereka butuhkan di dunia dan di akhirat.

Pendidikan Profetik yang didasarkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah, kemudian dengan tiga unsur pentingnya yaitu transendensi; usaha menangkap sesuatu dari aspek

⁵⁷ Roqib, *Prophetic Education Kontekstualisasi...*, hlm.88.

⁵⁸ Shopan, *Pendidikan Berparadigma Profetik...*, hlm. 13.

⁵⁹ Zafar Alam, *Education in Early Islamic Period* (New Delhi: Markazi Maktaba Islami Publishers, 1997), hlm. 33.

ketuhanan, humanisasi; usaha memanusiakan manusia, dan liberasi; usaha memerdekakan dan membebaskan yang berkonotasi mempunyai signifikansi (kebaikan) sosial. Kemudian tiga unsur tersebut dijadikan menjadi satu rangkaian tradisi edukasi dalam mencapai tujuan pada sistem pendidikan yang diharapkan tingkat kesadaran teologis umat Islam pada dataran normatif dapat menjadi lebih historis dan konseptual. Dialektika antara kaidah normatif dan teoritik sebagai upaya untuk membumikan spirit profetik dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam.⁶⁰

Nilai-nilai Profetik yang dimaksud adalah nilai yang dapat dijadikan tolak ukur perubahan sosial, hal ini tercakup kepada ketiga kandungan nilai ayat 110 surat Ali-Imran : “ Engkau adalah umat yang terbaik yang diturunkan ditengah manusia untuk menegakkan kebaikan (*Amar Ma'ruf*) dan mencegah kemungkaran (*Nahi Munkar*), serta beriman kepada Allah SWT.⁶¹

Kuntowijoyo dikutip oleh Khoiron Rosyadi menginterpretasikan bahwa ayat di atas memuat tiga nilai dasar yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi. Humanisasi sebagai devirasi dari amar ma'ruf mengandung pengertian kemanusiaan manusia. Dan liberasi yang diambil dari nahi munkar mengandung pengertian pembebasan. Sedangkan transendensi merupakan dimensi keimanan manusia. Ketiga muatan nilai

⁶⁰ Miftahulloh, “*Pendidikan Profetik Perspektif Moh. Roqib dan Implikasinya dalam Rekonstruksinya dalam Pendidikan Islam Integratif*”. Thesis (Pasca Sarjana. IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2017), hlm. 34.

⁶¹ Rosyadi, *Pendidikan...*, hlm. 304.

itu mempunyai implikasi yang sangat mendasar dalam rangka membingkai kelangsungan hidup manusia yang lebih humanistik.⁶²

1. Nilai-nilai Profetik dalam Pendidikan

Nilai-nilai profetik dalam pendidikan sangat penting karena akan membentuk karakter jiwa seseorang. Seorang Intelektual profetik memiliki karakter sebagai berikut :

a. Sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan

Sadar sebagai makhluk muncul ketika ia mampu mengetahui keberadaan dirinya, alam sekitar dan Tuhan yang Maha Esa. Konsepsi ini dibangun dari nilai-nilai transendental.⁶³ Transendensi dalam teologi Islam berarti percaya kepada Allah, kitab Allah dan yang Ghaib. Transendensi merupakan sumbangan Islam yang penting kepada dunia modern, sebab dengan agamalah manusia bisa memanusiakan teknologi. Dunia modern cenderung melakukan desakralisasi dan sekularisasi sebagai akibat dari materialisme.⁶⁴

b. Cinta Tuhan

Orang yang sadar akan keberadaan Tuhan meyakini bahwa ia tidak dapat melakukan apapun tanpa kehendak Tuhan. Oleh karenanya memunculkan rasa

⁶² Rosyadi, *Pendidikan...*, hlm. 304.

⁶³ Masnur Muslich, *Pendidikan Krakter : Mejawab Tantangan Krisis Multimediamensional* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm.76-77.

⁶⁴ Moh roqib, *prophetic education kontekstualisasi...*, hlm. 79.

cinta kepada Tuhan. Orang yang cinta Tuhan akan menjalankan apapun perintah dan menjauhi larangan-Nya.⁶⁵

- c. Indikator orang yang cinta kepada Tuhan berdasarkan nilai profetik diantaranya adalah: mengakui adanya kekuatan supranatural Allah dengan berkeyakinan bahwa segala gerak dan tindakan itu bermuara dari-Nya, melakukan upaya mendekatkan diri dan ramah dengan lingkungan secara Istiqomah yang dimaknai bagian dari bertasbih, memuji keagungan Allah, berusaha untuk memperoleh kebaikan Tuhan tempat bergantung, memahami suatu kejadian dengan pendekatan mistik sehingga akan selalu mengembalikan sesuatu kepada kemahakuasaan-Nya dan kejadian dengan kitab suci, melakukan sesuatu disertai harapan agar mendapat balasan diakhirat untuk itu kerja keras selalu dilakukan untuk meraih anugerah-Nya.⁶⁶

- d. Bermoral

Jujur, saling menghormati, tidak sombong, suka membantu orang lain, rendah hati, ramah, amanah dan sejenisnya merupakan turunan dari manusia yang bermoral.

- e. Bijaksana

Karakter ini muncul karena keluasan wawasan seseorang. Dengan keluasan wawasan, ia akan melihat banyaknya perbedaan yang mampu diambil sebagai

⁶⁵ Muslich, *Pendidikan Krakter : Mejawab Tantangan Krisis Multimediamensional....*,

⁶⁶ Roqib, *Prophetic Education Kontekstualisasi....*, hlm. 79.

leluatan. Karakter bijaksana ini dapat terbentuk dari adanya penanaman nilai-nilai kebhinekaan.

f. Pembelajar Sejati

Untuk dapat memiliki wawasan yang luas, seseorang harus senantiasa belajar. Seseorang pembelajar sejati pada dasarnya dimotivasi oleh adanya pemahaman akan luasnya ilmu Tuhan (nilai transendensi). Selain itu, dengan pemahaman nilai-nilai kebhinekaan ia akan semakin bersemangat untuk mengambil kekuatan dari sekian banyak perbedaan.

g. Mandiri

Karakter ini muncul dari penanaman nilai-nilai humanisasi dan liberasi. Dengan pemahaman bahwa tiap manusia dan bangsa memiliki potensi dan sama-sama subjek kehidupan maka ia tidak akan membenarkan adanya penindasan sesama manusia. Drinya memunculkan sikap mandiri sebagai bangsa.

h. Kontributif

Kontributif merupakan cermin seseorang pemimpin.⁶⁷

⁶⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Mejawab Tantangan Krisis Multimediamensional....*,

2. Konsep Nilai-Nilai Profetik

Dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦٨﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁶⁸

Dalam rangka mencapai tujuannya maka profetik menggunakan beberapa metode, menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam Rosyadi sebagai berikut :

a. Metode Hiwar (percakapan) Qurani dan Nabawi

Hiwar artinya percakapan silih berganti antara dua pihak melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah pada suatu tujuan. Dalam Al-Qur'an dan Assunnah terdapat lima jenis hiwar diantaranya⁶⁹ :

- 1) Hiwar khitabi atau ta'abudi (percakapan pengabdian) adalah dilakukan dalam bentuk doa'a, membaca Al-Qur'an dan tasbih
- 2) Hiwar washfi (percakapan deskriptif) maksudnya Hiwar ini menjelaskan bagaimana suatu hal itu dapat terjadi diterangkan secara deskriptif seperti orang yang masuk surga atau yang masuk neraka.

⁶⁸ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm 638-639.

⁶⁹ Abdurrahman Annahlawi, *Pendidikan Islam dirumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991). hlm. 80-83.

- 3) Hiwar Qishashi (percakapan berkisah) artinya Hiwar ini dapat dalam sebuah kisah baik bentuk rangkaian ceritanya sangat jelas yaitu hiwar yang merupakan anasir kisah dalam Al-Qur'an.
- 4) Hiwar Jadali (percakapan Dialektik) artinya Hiwar ini melahirkan sebuah diskusi atau perdebatan yang bertujuan untuk memantapkan hujjah kepada para peserta diskusi. Sehingga implikasinya mendidik anak-anak bersemangat menegakkan kebenaran, menjauhkan dari sifat-sifat batil, dan fikiran-fikiran musyrik dan munkar.
- 5) Hiwar Nabawi maksudnya Hiwar ini erat kaitannya dengan apa yang dilakukan oleh Rosulullah SAW, karena beliau adalah salah seorang pendidik yang mahir dan pandai dalam melakukan beberapa metode pendidikan Islam. Contoh mendidik dengan kisah Qur'ani dan Nabawi, dalam pendidikan Islam kisah merupakan fungsi edukatif yang tidak dapat dihilangkan atau diganti dengan bentuk penyampaian lain selain bahasa. Hal ini disebabkan karena kisah Qur'ani dan Nabawi memiliki beberapa keiistimewaan yang mempunyai dampak psikologis dan edukatif.⁷⁰

b. Mendidik dengan Amtsal (perumpamaan) Qurani dan Nabawi

Perumpamaan dalam pendidikan Islam sering digunakan biasanya perumpamaan yang digunakan berasal dari cerita di Al-Qur'an ataupun dari

⁷⁰ Abdurrahman Annahlawi, *Pendidikan Islam di rumah, Sekolah dan Masyarakat....*,

kisah Nabi, misal perumpamaan seorang yang berbuat baik maka akan mendapatkan pahala.

c. Mendidik dengan memberi Teladan

Keteladanan adalah sangat penting bagi berlangsungnya suatu proses pendidikan. Hal ini menekankan kepada setiap pendidik harus berperilaku baik dan selalu meneladani sifat-sifat Rasul sehingga peserta didik pun akan segan meneladani sikap.

d. Mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman

Mendidik dengan latihan dan pengalaman dapat menggugah akhlak yang baik pada jiwa anak didik, sehingga ia tumbuh menjadi pribadi yang sukses dalam perbuatan dan pekerjaan.

e. Mendidik dengan Ibrah (pelajaran) dan mau'izah (hikmah)

Makna Ibrah adalah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Sedangkan mau'izah ialah nasehat yang lembut hingga dapat diterima oleh hati dengan cara mencalaskan pahala atau ancamannya.

f. Mendidik dengan Targhib (membuat senang) dan Tarhib (membuat takut)

Targhib ialah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat orang senang terhadap suatu maslahat, kenikmatan atau kesenangan akhirat yang

pasti dan baik, serta bersih dari segala kotoran yang kemudian teruskan dengan melakukan amal shaleh dan menjauhi kenikmatan spintas yang mengandung bahaya atau perbuatan buruk. Sedangkan Tarhib, ialah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah SWT atau akibat lengah dan menjalankan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT.⁷¹

Sekiranya metode tersebut dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran akan membuat anak didik menjadi orang yang berakhlakul karimah seperti Rasulullah SAW.

3. Nilai-nilai Profetik dalam Q.s Al-Ahzab ayat 21

a. Q.S Al-Ahzab ayat 21 dan Artinya

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁷² (Q.S. Al-Ahzab ayat 21)

⁷¹ Moh Roqib, Ilmu Pendidikan Islam: *Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Lkis, 2009) hlm. 49-51.

⁷² Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta :1971).

b. Tafsir Surat Al-Ahzab Ayat 21

1) Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya tafsir Al-Misbah

Setelah ayat-ayat lalu mengecam kaum munafik dan orang-orang yang lemah imannya, kini ayat diatas mengarah kepada orang-orang beriman, memuji sikap mereka yang meneladani Nabi Saw. Ayat diatas menyatakan “sesungguhnya telah ada bagi kamu yakni bagi Nabi Muhammad saw. Suri tauladan yang baik bagimu yakni bagi orang-orang yang senantiasa mengharap rahmat kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari kiamat, serta teladan bagi mereka yang berdzikir yang mengingat kepada Allah dan menyebut-nyebut nama-Nya dengan banyak baik dalam suasana susah maupun senang.”⁷³

Bisa juga ayat ini masih merupakan kecaman kepada orang-orang menafik yang mengaku memeluk Islam, tetapi tidak mencerminkan ajaran Islam. Kecaman itu dikesankan oleh kata (لَقَدْ) laqod, seakan-akan ayat itu menyatakan : “kamu telah melakukan aneka kedurhakaan, padahal sesungguhnya ditengah kamu ada Nabi Muhammad yang semstinya kamu teladani”.

Kalimat : (لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ) liman kaana yarju allah wa al-yaum al-akhir/ bagi orang-orang yang mengharap Allah dan hari kiamat, berfungsi menjelaskan sifat orang-orang yang mestinya meneladani Rasul

⁷³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 242-246.

Saw. Memang, untuk meneladani Rasul saw. Secara sempurna diperlukan kedua hal yang disebut ayat diatas. Demikian juga dengan dzikir kepada Allah dan selalu mengingat-Nya`

Kata (السوة) uswah atau Iswah berarti teladan. Pakar tafsir az-Zamaakhsyari ketika ayat diatas mengemukakan dua kemungkinan tentang maksud teladan yang terdapat pada diri Rasul itu. Pertama dalam arti kepribadian beliau secara totalitasnya adalah teladan. Kedua dalam arti terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani. Pendapat pertama lebih kuat dan merupakan pilihan banyak ulama. kata (في) fi dalam firman-Nya: (في رسول اله) fi Rasulillah berfungsi “mengangkat” diri dari Rasul sifat yang hendaknya diteladani, tetapi ternyata yang diangkatnya adalah Rasul SAW sendiri dengan seluruh totalitas beliau, demikian banyak Ulama.⁷⁴

Dalam konteks perang Khandaq ini, banyak sekali sikap dan perbuatan beliau yang perlu diteladani. Anantara lain keterlibatan beliau secara langsung dalam kegiatan perang, bahkan menggali parit. Juga dalam membakar semangat dan menyayikan lagu-lagu perjuangan dan pujian kepada Allah. Juga dalam suka dan duka, haus dan dahaga yang dialami oleh seluruh pasukan kaum muslimin.

Ayat ini walaupun berbicara dalam konteks perang Khandaq, tetapi ia mencakupi kewajiban atau anjuran meneladani beliau walau diluar konteks

⁷⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,...hlm. 242-246.

tersebut. Ini karena Allah swt. telah mempersiapkan tokoh agung ini untuk menjadi teladan bagi semua manusia. Yang maha kuasa itu sendiri yang mendidik beliau *“Addabani rabbi fa absana ta’dibi”* (tuhanku mendidiku maka sungguh baik hasik pendidikku). Demikian sabda Rasulullah SAW.

Pakar Tafsir dan hukum, Al-Qurtubi, mengemukakan bahwa dalam soal-soal agama keteladana itu merupakan kewajiban tetapi dalam soal-soal keduniaan ia merupakan anjuran. Dalam soal keagamaan beliau wajib diteladani selama tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa persoalan-persoalan keduniaan, Rasul SAW telah menyerahkan sepenuhnya kepada para pakar dibidang masing-masing sehingga keteladanan terhadap beliau yang dibicarakan ayat ini bukanlah dalam hal-hal yang berkaitan dengan soal-soal keduniaan. Ketika beliau menyampaikan bahwa pohon kurma tidak perlu “dikawinkan” untuk membuatkan dan ternyata bahwa informasi beliau tidak terbukti dikalangan sekian banyak sahabat, Nabi menyampaikan bahwa: “apa yang aku sampaikan menyangkut ajaran agama, maka terimalah, sedangkan kamu lebih tahu persoalan keduniaan kamu”.⁷⁵

Sementara pakar agama yang lain menolak pendapat diatas, Al-Biqa’i misalnya ketika menafsirkan Q.S Al-Anfal ayat 24-25 mengutip pendapat Al-Harrali yang berbicara tentang hadis di atas, bahwa pernyataan Rasul saw itu di

⁷⁵ Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,...hlm. 242-246.

tunjukkan kepada mereka yang tidak bersabar, tetapi yang bersabar mengikuti petunjuk itu, membuktikan setelah berlalu tiga tahun, bahwa pohon kurma mereka (yang tidak dikawinkan sebagaimana petunjuk nabi itu) justru menghasilkan buah yang jauh lebih baik di banding dengan buah pohon kurma yang di kawinkan.

Terlepas dari benar tidaknya riwayat yang dikutip Al-Biqā'i, namun pada hakikatnya terdapat hadits-hadits lain yang menunjukkan bahwa para sahabat sendiri, telah memilah-milah ucapan dan periuatan Nabi saw, ada yang mereka rasakan wajib diikuti dan ada pula yang tidak, ada yang mereka anggap sesuai dan ada pula yang mereka usulkan untuk beliau tinjau. Kasus pemilihan lokasi dalam peperangan badar, merupakan salah satu contoh yang sering di ketengakan walau hanya hadits nya dinilai dho'if yakni ketika sahabat Nabi SAW, Al-Khubba Ibnu Al-Munzir mengusulkan kepada nabi agar memilih lokasi selain yang beliau tetapkan, setelah sahabat tadi mengetahui dari nabi sendiri bahwa pemilihan tersebut berdasarkan pertimbangan nalar beliau dan strategi perang. Usul tersebut di terima baik oleh Nabi Muhammad Saw, karna memang ternyata lebih baik.⁷⁶

‘Abbas Mahmud Al-Aqqad dalam bukunya *‘abqariat muhammad* menjelaskan: ada empat tipe manusia, yaitu pemikir, pekerja, seniman, dan

⁷⁶ Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm. 242-246.

yang jiwanya yang larut dalam ibadah. Jarang ditemukan satu pribadi yang berkumpul dalam dirinya dan dalam tingkat yang tinggi dua dari keempat kecendrungan atau tipe tersebut, dan mustahil keempat berkumpul pada diri seseorang. Namun yang mempelajari pribadi Muhammad Saw. Kan menemukan keempatnya bergabung dalam peringkatnya yang tertinggi pada kepribadian beliau. Berkumpulnya keempat kecendrungan atau tipe manusia itu dalam kepribadian rasul dimaksudkan agar seluruh manusia dapat meneladani sifat-sifat terpuji pada pribadi ini.

Di atas telah mengemukakan pendapat Az-Zamakhsyarari ketika menafsirkan cakupan makna *uswah keteladan* itu. Timbul pertanyaan yaitu jika kepribadian beliau secara totalitasnya adalah teladan maka apakah itu berarti bahwa segala sesuatu yang bersumber dari pribadi ini diucapkan atau diperagakan adalah baik, benar dan harus diteladani termasuk dalam perincian-perinciannya? Jawaban menyangkut pertanyaan diatas, berkaitan dengan pandangan tentang batas-batas '*ishmat*' (pemeliharaan Allah terhadap nabinya, pemeliharaan yang menjadikan beliau tidak terjerumus dalam kesalahan). Bagi yang menjawab bahwa Nabi SAW pasti benar, tetapi bagi yang membatasi *ishmat* hanya pada persoalan-persoalan agama, maka keteladanan dimaksud hanya pada soal-soal agama.⁷⁷

⁷⁷ Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,.hlm. 242-246.

Imam Al-Qarafi, merupakan ulama' pertama yang menegaskan pemilihan-pemilihan rinci menyangkut ucapan atau sikap Nabi Muhammad saw dapat berperan sebagai Rasul atau mufti atau hakim agung atau pemimpin masyarakat, dan dapat juga sebagai seorang manusia-manusia lain, sebagaimana perbedaan seseorang dengan lainnya.

Beliau adalah Nabi dan Rasulnya juga mufti dan hakim. Disamping itu sebagai pemimpin masyarakat dan sebagai pribadi.⁷⁸ Dalam kedudukan beliau sebagai:

- a) Nabi dan Rasul, maka ucapan dan sikapnya pasti benar, karna bersumber langsung dari Allah SWT atau merupakan penjelasan tentang maksud Allah.
- b) Sebagai mufti, fatwa-fatwa beliau berkedudukan setingkat dengan butir pertama diatas, karna fatwa beliau adalah berdasarkan pemahaman atas teks-teks keagamaan dimana beliau diberi wewenang oleh Allah untuk menjelaskannya (QS. An-nahl : 44), fatwa beliau berlaku umum bagi semua manusia.
- c) Adapun dalam kedudukan beliau sebagai hakim, maka ketetapan hukum yang beliau putuskan secara formal pasti benar, tetapi secara material adakalanya keliru akibat kemampuan salah satu pihak yang berselisih

⁷⁸ Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,.hlm. 242-246.

menyemunyikan kebenaran atau kemampuan berdali dan mengajukan bukti-bukti palsu.

- d) Pemimpin masyarakat maka tentu saja petunjuk-petunjuk beliau dalam hal kemasyarakatan disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan perkembangannya, sehingga tertutup kemungkinan lahirnya perbedaan tuntunan masyarakat antara satu masyarakat dengan masyarakat lain, bahkan masyarakat yang sama dalam kurun waktu yang berbedah. Rasul SAW sendiri tidak jarang memberi petunjuk yang berbedah untuk sekian banyak orang yang berbedah dalam menyesuaikan dengan masing-masing mereka. Tidak jarang pula ada ketetapan bagi masyarakatnya yang beliau ubah akibat perkembangan masyarakat itu, misalnya dalam sabda beliau: “saya pernah melarang kalian menziarai kubur, kini silakan menziarainya”. Izin ini disebabkan karna kondisi masyarakat telah berbedah dengan kondisi mereka pada saat larangan itu ditetapkan. Termasuk dalam kategori ini, hal-hal yang diperagakan beliau dalam kaitannya dengan budaya masyarakat di mana beliau hidup, seperti model pakaian, rambut, cara makan dan lainnya, akhirnya yang kelima adalah selaku dalam hal ini ia dapat dibagi dalam dua kategori besar.⁷⁹ Pertama, Kekhususan-kekhususan beliau yang tidak boleh dan tidak harus diteladani. Karena kekhususan tersebut berkaitan dengan fungsi beliau

⁷⁹ Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,.hlm. 242-246.

sebagai Rasul, misalnya kebolehan menghimpun lebih dari empat orang istri dalam saat yang sama atau kewajiban shalat malam atau larangan menerima zakat dan lain-lain. Kedua, Sebagai manusia (terlepas dari kerasulannya) seperti misalnya dalam soal selera. Kembali kepada soal uswah/keteladanan “apakah hal-hal yang bersifat pribadi atau yang berkaitan dengan kondisi sosial budaya masyarakat, juga bagian dari yang diteladani? Salah satu jawaban yang dikemukakan para pakar adalah memilah-milah keteladanan sesuai dengan sikap Nabi seperti yang dijelaskan diatas, yakni dengan masyarakat: apa yang dilakukan oleh pribadi agung itu, selama bukan merupakan kekhususan yang berkaitan dengan keRasulan butir (5 a) dan bukan juga merupakan penjelasan ajaran agama butir (1 dan 2) maka hal itu harus diteliti, apakah ia diperagakan dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah atau tidak. Jika dinilai berkaitan dengan upaya mendekatkan diri kepada Allah seperti misalnya membuka alas kaki ketika shalat maka ia termasuk bagian yang diteladani tetapi jika tidak nampak adanya indikator bahwa hal tersebut dilakukan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT, seperti misalnya menggunakan pakaian tertentu (memakai jubah, sandal berwarna kuning, rambut gondrong dan lain-lain), maka hal ini hanya menunjukkan bahwa yang demikian dapat diikuti, ia berstatus mubah.

Namun bila ada yang mengikutinya dengan niat meneladani-Nya maka niat keteladanan itu mendapat ganjaran dari Allah SWT.⁸⁰ Perlu digaris bawahi bahwa ayat yang berbicara tentang uswah dirangkaikan dengan kata Rosulillah, (لقد كان لكم في رسول الله) laqad kaana lakum fi Rasulillahi sesungguhnya telah ada buat kamu pada diri Rasulullah, namun demikian tidak mudah memisahkan atau memilah mana pekerjaan/ucapan yang bersumber dari kedudukan beliau sebagai Rasul dan ama pula dalam kedudukan-kedudukan lainnya. Bukankah Allah juga berfirman:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ
 أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ فَلَنْ
 يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ ﴿٤٤﴾

Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika Dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, Maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi Balasan kepada orang-orang yang bersyukur.⁸¹

Berdasarkan dari pendapat Quraish Shihab didalam tafsir Al-Misbah diatas disimpulkan bahwa surah Al-Ahzab ayat 21 adalah ayat ini mengecam kepada kaum munafik dan orang-orang yang lemah imannya sehingga mereka meneladani sikap Rasulullah SAW karena dalam diri Rasulullah SAW

⁸⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, hlm. 242-246.

⁸¹ Soenarjo S.H. *Al-Qur'an dan Terjemah*hlm. 670.

terdapat suri tauladan yang baik bagimu yakni bagi orang-orang yang senantiasa mengharap rahmat kasih sayang Allah Swt dan kebahagiaan hari kiamat. Ayat ini juga merupakan kecaman kepada orang-orang munafik yang mengaku memeluk Islam tetapi tidak mencerminkan ajaran Islam, menurut Tafsir az-Zamakhshari juga menegemukakan dua kemungkinan tentang maksud teladan yang terdapat dalam diri Rasul. Pertama dalam arti kepribadian beliau secara totalitasnya adalah teladan. Kedua dalam arti terdapat pada kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani. Pendapat pertama lebih kuat dan merupakan pilihan banyak ulama. Penafsiran Tafsir Quraish Shihab diantaranya adalah: keterlibatan pendidik secara langsung dalam proses pendidikan, memberi semangat dan dukungan kepada peserta didik. ada jiwanya larut dalam ibadah. Dengan kepribadian tersebut bermaksud agar manusia dapat meneladani sifat-sifat terpuji pada pribadi ini.

2) Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi dalam bukunya Tafsir Al-Maraghi

Sesungguhnya norma-norma yang tinggi dan teladan yang baik itu telah dihadapan kalian, seandainya kalian menghendaknya. Yaitu hendaknya kalian mencontoh Rasulullah Saw. Didalam amal perbuatannya dan hendaknya kalian berjalan sesuai dengan petunjuknya, seandainya kalian benar-benar menghendaki pahala dari Allah serta takut akan azab-Nya dihari semua orang memikirkan dirinya masing-masing dan perlindungan serta

penolong ditiadakan, kecuali hanya amal shaleh yang telah dilakukan seseorang (pada hari kaimat). Dan adalah kalian orang-orang yang selalu ingat kepada Allah dengan ingatan yang banyak maka sesungguhnya ingat kepada Allah itu seharusnya membimbing kamu untuk taat kepadanya dan mencontohnya perbuatan-perbuatan Rasul-Nya.⁸²

Jadi Dapat disimpulkan bahwa menurut Tafsir Al-Maraghi adalah didalam amal perbuatan hendaknya kita berjalan sesuai dengan petunjuknya, seandainya kita benar-benar menghendaki pahala dari Allah serta takut akan azabnya dan kita selalu mencontoh dan meneladani Rasulullah SAW.

3) Menurut Sayyid Quthb dalam bukunya Tafsir Fi Zhilalil Qur'an

Walaupun menghadapi goncangan yang luar biasa menakutkan dan tekanan yang menegangkan mmmenmenegangkan namun Rasulullah tetap menjadi pelindung yang menenangkan orang-orang yang beriman juga sebagai sumber kepercayaan, harapan dan kedamaian.

Sesungguhnya penelitian dan penelusuran sikap dan pendirian Rasulullah dalam peristiwa perang Ahzab yang dahsyat ini merupakan gambaran bagi para pemimpin jamaah dan pergerakan dalam merumuskan jalur-jalur perjuangannya. Di dalamnya terdapat teladan yang baik bagi orang-orang yang menginginkan ridho Allah dan mengutamakan kehidupan akherat.

⁸²Ahmad Musthafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maraghi* (Semarang: Toha Putra Semarang, 1992), hlm. 277.

Mereka mencari untuk dirinya teladan yang baik dan mereka mengingat Allah dengan berdzikir kepada-Nya dan tidak melupakan-Nya.⁸³

Sebaiknya kita menelusuri beberapa pandangan sekilas tentang pendirian dan sikap Rasulullah dalam hal ini sebagai contoh teladan. Karena, disini tidak mungkin membahasnya secara terperinci.

Rasulullah keluar bersama muslimin untuk menggali parit, beliau menggali dengan pacul lalu mengangkut debu dan tanah dengan alat pikul. Rasulullah mengangkat suaranya bersama para pelantun rajaz (salah satu macam syair) mereka mengalunkan suaranya dengan rajaz-rajaz ketika sedang bekerja, kemudian Rasulullah bersama mereka. Mereka melantunkan Nasyid-nasyid sederhana dari kejadian0kejadian yang sedang terjadi. Ada seorang yang bernama ja'il Rasulullah tidak menyukai namanya. Maka beliau mengganti namanya dengan Amar. Maka semua orang yang sedang mengerjakan parit ramai-ramai menyanyikan rajaz sederhana itu.

Rasulullah mengganti namanya dari ja'il menjadi Amar sehingga ia menjadi kemenangan bagi orang-orang yang tidak bernasib baik sebelumnya. Bila mereka menyebut bait didalamnya ada kata Amran, Rasulullah ikut menyebut bersama-sama "Amran". Dan bila mereka melewati bait yang ada zhuhran, Rasulullah ikut menyahut bersama-sama "zhuhran".

⁸³ Sayyid Qutubh, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 52-55.

Terbayangkan kondisi kaum muslimin sedang bekerja dan Rasulullah sedang ada di tengah-tengah Mereka beliau menggali dengan pacul mengangkut debu dan tanah dengan alat pikul. Rasulullah ikut serta mengangkat suaranya bersama pelantun rajaz, mari kita bayangkan bagaimana kekuatan apa yang ditimbulkan oleh suasana itu dalam jiwa-jiwa mereka dan sumber kekuatan apa yang menggelora dalam tubuh-tubuh mereka yang selalu rela, semangat, yakin dan perkasa.⁸⁴

Zait bin Tsabit termasuk diantara orang-orang yang mengangkut tanah dan debu Rasulullah bersabda mengenai dirinya, “*sesungguhnya dia anak yang luar biasa dan menyenangkan!*” kemudian Zaid Bin Tsabit ketiduran didalam parit. Pada saat itu dengkurannya sangat keras dan dingin sekali. Maka amarah bin hazn pun mengambil pedangnya dan dia (zaid) tidak menyadarinya sama sekali. Setelah dia terjaga dan terbangun, bukan main kagetnya dia. Maka Rasulullah bersabda, “*wahai aba raqad (bapak yang sedang tidur, kamu tidur sehingga kamu kehilangan pedangmu?)*” kemudian Rasulullah bertanya, “*siapa yang tahu pedang anak ini?*” maka amara bin hazm berkata, “*wahai Rasulullah pedang itu ada padaku*”. Rasulullah pun bersabda, “*kembalikanlah kepadanya*” lalu Rasulullah melarang membuat

⁸⁴ Qutubh, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, hlm. 52-55.

orang muslim ketakutan dan kaget dan mengambil barangnya untuk mempermainkannya!

Kejadian itu menggambarkan betapa sensitifnya hati dan mata setiap pasukannya yang ada didalam barisan orang-orang yang berima baik kecil maupun besar. Sebagaiman ia juga menggambarkan canda yang lembut dan manis, penuh kasih dan kemuliaan, *“wahai aba raqad (bapak yang senang tidur), kamu tidur sehingga kamu kehilangan pedang mu?”*

Pada akhirnya gambaran kejadian itu melukiskan dimana kaum muslimin hidup dibawah kasih sayang Nabi mereka dalam suasana yang sangat menegaangkan. Kemudian Ruh Nabi saw merasakan dari jauh kemenagan telah dekat. Ruh Rasulullah menyaksikan dalam kilatan batu yang dipukul dengan cangkul-cangkul, linggis-linggis lalu Raulullah menyampaikan berita gembira itu kepada orang-orang yang beriman agar keyakinan dan kepercayaan mereka tambah kokoh.⁸⁵

Ibnu Ishaq diberi tahu hadist dari Salman Alfarisi bahwa sesungguhnya dia berkata, “aku ditugaskan menggali suatu bagian dari parit. Namun ada batu yang sangat keras menjadi bagiianku, Rasulullah berada dekat dariku, setelah beliau menyaksikan aku memukul batu itu dan menyaksikan betapa kerras galianku beliaupunn turun dan mengambil cangkul dan linggis dari tanganku. Kemudian beliau memukul batu itu sehingga

⁸⁵ Qutubh, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, hlm. 52-55.

muncul kilauan dan kilatan dari bawah cangkul, lalu beliau memukulnya sekali lagi lalu kilauan muncul lagi kemudian Rasulullah memukulnya yang ketiga kali maka kilatan pun muncul lagi.

Aku bertanya kepada Rasulullah, “Demi bapak dan ibuku, wahai Rasulullah, kilatan-kilatan apa yang aku lihat tadi, yaitu kilatan dari cangkul ketika anda memukul batu!” beliau menjawab, “jadi kamu melihatnya wahai salman?” aku menjawab, “benar, wahai Rasulullah”. Rasulullah Saw bersabda, “kilatan yang pertama dengannya Allah swt menjanjikan kepadaku menaklukan negeri yaman. Kilatan kedua Allah swt menjanjikan kepadaku untuk menaklukan negeri Syam dan maghrib (bagian barat) dan kilatan yang ketiga Allah swt menjanjikan kepadaku untuk menaklukkan negeri Masyrik (bagian timur)”.⁸⁶

Dalam kitab *Imta' al asma* keterangan al-maqrizhi disebutkan bahwa kejadian ini terjadi pada Umar bin al-Khattab dengan dihadiri oleh Salman Al-Farisi ra.

Tergambar dan terbayangkan, bagaimana pengaruh sabda Rasulullah dalam hati para sahabat pada kondisi yang diliputi dengan bahaya itu. Dan ditambah dengan gambaran yang mencerahkan itu dengan gambaran kembalinya huddzaifah dari tugas pengintaian tentang informasi sekutu yang dipimpin Quraisy. Dia menggigil kedinginan dan Rasulullah sedang

⁸⁶ Qutubh, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*....., hlm. 52-55.

mendirikan shalat dengan memakai kain istrinya. Walaupun sedang shalat dan berhubungan dengan Allah, beliau tidak membiarkan hudzaifah merasa was-was menunggu sehingga selesai shalat beliau. Bahkan, Rasulullah menyilakan duduk dihadapannya dan beliau menggelar tapi pakaiannya untuk dapat menghalaukannya dari kedinginan sehingga Rasulullah melanjutkan sehingga selesai.

Lalu Hudzaifah menggambarkan kepada beliau informasi tantara sekutu itu. Informasi itu sangat menggembirakan padahal sebetulnya Rasulullah mengetahuinya, dengan hatinya hanya saja beliau ingin mengeceknya dengan mengutus hudzaifah.

Sedangkan informasi tentang keberanian Rasulullah dalam keadaan genting itu, kekohohan dan ketetapan hati beliau, maka hal itu tampak jelas dalam setiap kisah yang berkenaan dengan perang ini. Kami tidak merasa tidak perlu menukilnya disini, karna sangat banyak dan masyhur.⁸⁷

Setelah pemaparan Tafsir diatas dapat disimpulkan dari Tafsir Fi Zhilalil Qur'an adalah bahwa tergambar sosok Rosulullah sebagai pemimpin yang sangat mulia dan mempunyai rasa kasih sayang kepada para sahabat ini dibuktikan ketika ia sedang menggali parit. Dan ditambah dengan keberanian

⁸⁷ Qutubh, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, hal. 52-55.

beliau dalam menghadapi keadaan genting serta kekohan hati beliau dibuktikan melalui kisah ketika Rasulullah mengutus Hudzabiah.

c. Nilai-nilai Profetik dalam Q.S al-Ahzab ayat 21:

1) Shidiq

Shidiq merupakan sebuah kenyataan yang benar tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan dan keadaan yang ada pada diri Rasulullah saw.

2) Amanah

Amanah adalah sebuah kepercayaan yang harus di emban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, konsisten dan kerja keras.

3) Fhatanah

Fhatanah adalah sebuah kecerdasan, kemahiran atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

4) Tabligh

Tabligh adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu.

4. Tujuan Nilai-Nilai Profetik Dalam Pendidikan

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia, persiapan kehidupan dunia akhirat, persiapan mencari rizki, menumbuhkan semangat

ilmiah dan menyiapkan profesionalisme subjek didik. Rosyadi menyimpulkan lima tujuan umum pendidikan Islam diantaranya yaitu:

1. Untuk membantu pembentukan akhlak mulia

Bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam dan mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.

2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat

Pendidikan Islam menaruh perhatian penuh untuk kedua kehidupan tersebut sebab memang itulah tujuan tertinggi dan tujuan terakhir pendidikan.

3. Untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan

Islam memandang manusia sempurna tidak akan tercapai kecuali memadukan antar ilmu pengetahuan dan agama atau mempunyai pengetahuan pada aspek spiritual, akhlak dan segi-segi kemanfaatan.

4. Menumbuhkan roh ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan

Artinya untuk menegetahui dan memungkinkan mengkaji ilmu skedar ilmu.

5. Menyiapkan pelajar dari segi professional

Teknis dan perusahaan supaya dapat menguasai profesi tertentu agar dapat mencari rezeki.⁸⁸

Selain tujuan umum diatas pendidikan profetik juga mempunyai tujuan khusus yang berfungsi sebagai pendorong agama dan akhlak.⁸⁹ Diantaranya adalah sebagai berikut :

⁸⁸ Rosyadi, *Pendidikan...*, hlm. 162-163

- a. Memperkenalkan pada generasi muda akan aqidah-aqidah Islam

Dasar-dasarnya, asal-usul ibadah dan cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati, mematuhi aqidah-aqidah agama dan menjalankan, menghormati syiar-syiar agama.

- b. Menumbuhkan kesadaran pada diri pelajar terhadap agama.

Termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak mulia. Juga membuang bid'ah-bid'ah, kufarat, kepalsuan-kepalsuan dan kebiasaan-kebiasaan usung yang melekat pada Islam tanpa disadari padahal Islam itu bersih.

- c. Menambah keimanan kepada Allah pencipta alam

Juga kepada malaikat, Rasul-rasul, Kitab-kitab dan hari akhir berdasar pada paham kesadaran dan keharusan perasaan.

- d. Menumbuh minat generasi muda

Untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagaan agar patuh mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.

- e. Menanamkan rasa cinta pada Al-Qur'an

Berhubungan dengannya, membaca dengan baik, memahaminya, mengamalkan ajaran-ajarannya.

- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawannya mengikuti jejak mereka.

⁸⁹ Rosyadi, *Pendidikan...*, hlm. 162-163

- g. Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong atas kebaikan dan taqwa, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar perjuangan untuk kebaikan, memegang teguh pada prinsip-prinsip, berkorban untuk agama dan tanah air serta siap untuk membelanya.
- h. Mendidik naluri, motivasi, keinginan generasi muda dan membentengi mereka menahan motivasi-motivasinya, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik. Begitu juga mengajar mereka, berpegang dengan adab kesopanan pada hubungan dan pergaulan, baik dirumah, disekolah atau pada lain tempat dan lingkungan.⁹⁰
- i. Menanamkan Iman yang kuat pada Allah pada diri mereka, menguatkan perasaan agama, menyuburkan hati mereka dengan kecintaan, dzikir dan taqwa kepada Allah SWT.
- j. Membersihkan hati dari dengki, iri hati, benci, kezaliman, egois, tipuan, khianat, nifaq, ragu, perpecahan dan perselisihan.⁹¹

D. Relevansinya dalam Materi Pendidikan

Keteladanan Nabi Muhammad saw.

Pendidikan Profetik adalah Pendidikan yang bersifat kenabian. Nilai-nilai Pendidikan profetik yang dimaksudkan di sini merujuk pada keteladanan Nabi

⁹⁰ Rosyadi, *Pendidikan...*, hlm. 162-163

⁹¹ Rosyadi, *Pendidikan...*, hlm. 162-163

Muhammad saw. nilai Pendidikan yang bersumber dari Nabi Muhammad saw. dan Alquran sebagai dasar akhlak karimah (moralitas) dalam menata kehidupan.

Pendidikan profetik melibatkan kesadaran otonomi dan intrinsik individu dalam melakukan aktivitasnya. Gaya Pendidikan profetik tidak lepas dari nilai Pendidikan yang ada pada Nabi Muhammad saw. Sifat Pendidik Rasulullah yang sangat terkenal ialah pertama, Shidiq (benar). kedua, Tabligh (menyampaikan). ketiga, Amanah (dapat dipercaya/jujur), dan ke empat, Fathanah (cerdas dan bijaksana). Lebih dari itu, keberhasilan Rasulullah adalah karena ia memiliki akhlak yang terpuji (akhlaq karimah). Dengan mencontoh sifat tersebut akan menghantarkan siapa saja kepada keberhasilan dalam kehidupan. Menurut Echols dan Shadily (1996), prophetic berasal dari kata prophet yang berarti nabi atau rasul. Prophetic sendiri berarti bersifat kenabian. Jadi Pendidikan profetik adalah Pendidikan yang bersifat kenabian. Sebenarnya tujuan utama dari tugas kenabian ialah untuk mengajarkan kepada manusia bagaimana cara mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat. Nabi dan rasul sebelum diangkat menjadi nabi memiliki ciri-ciri kenabian (nubuwwah) yang disebut juga sebagai irkhash. Seperti Nabi Muhammad saw. sejak kecil terkenal dengan akhlak yang mulia dengan sebutan al-amin (terpercaya). Dalam konteks Islam, para rasul dan nabi adalah merupakan tokoh manusia seutuhnya. Mereka adalah orang yang mempunyai *bashtatan fi al-`ilmi wa al-jismi, qalbun salim, qawiiyun amin, hafizhun `alim, shiddiq, amanah, tabligh, fathanah, shabur, uswatun*

hasanah, `abid dan sebagainya. Mereka dalam melakukan dakwah, bukan hanya memberikan mahu`- izhah hasanah (pelajaran yang baik) , tetapi juga memberikan uswah hasanah (contoh dan teladan yang baik).⁹²

Empat sifat Rasulullah saw. Antara lain sebgai berikut, **Shiddiq (benar)**. Shiddiq berarti benar dalam hal perkataan dan perbuatan. Dalam keseharian, seseorang yang memiliki karakter ini akan konsisten pada kebenaran, baik dalam ucapan, sikap maupun perilaku. **Amanah (terpercaya)**. Amanah artinya terpercaya atau dapat dipercaya. Dalam keseharian, seseorang yang memiliki karakter ini ia berlaku jujur, memiliki moral yang baik, komitmen pada tugas dan kewajiban. **Fathanah (cerdas/bijaksana)**. Fathanah adalah cerdas, pandai, atau pintar. Seseorang yang memiliki karakter ini ia memiliki penalaran yan baik, kearifan, bijak dalam keputusan, kemampuan mengambil pelbagai realitas (hikmah) dari fenomena yang dihadapi. **Tabligh (menyampaikan)**. Tabligh adalah menyampaikan wahyu atau risalah dari Allah Swt. kepada orang lain. Seseorang yang memiliki karakter ini ia menyampaikan kebijakan secara terbuka, melibatkan orang lain dalam pengambilan keputusan dan mempunyai sikap terbuka (transparan).

⁹² Mansyur, Ahmad Yasser. "Personal Prophetic Leadership Sebagai Model Pendidikan Karakter Intrinsik Atasi Korupsi." *Jurnal Pendidikan Karakter* 1 (2013).

BAB IV

Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21

A. Redaksi Dan Terjemah Surat Al-Ahzab Ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁹³ (Q.S. Al-Ahzab ayat 21)

B. Gambaran Umum Surat Al-Ahzab Ayat 21

Secara jelas Islam telah menerangkan bahwa umat manusia telah diberi fitrah untuk mencari teladan. Berkaitan dengan hal tersebut, Allah mengutus Nabi Muhammad saw. Agar menjadi teladan bagi umat manusia, sekaligus menjadi pedoman bagi mereka memberikan petunjuk jalan kebenaran dan menjadi contoh hidup yang menjelaskan mereka bagaimana melaksanakan syari'at Allah. Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab : 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

⁹³ Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta :1971).

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁹⁴

Dalam penggolongan surat dalam Al-Qur'an sesuai dengan masa turunnya, surat Al-ahzab dapat dikategorikan sebagai surat madaniyah, yang diturunkan pada akhir tahun V hijriah, yaitu tahun terjadinya perang Al-Ahzab yang dinamai juga perang Khandaq, surat ini adalah surat ke 90 dari segi perurutan turunnya yakni diturunkan sebelum surah Al-maidah dan sesudah surat Al-anfal.⁹⁵ Menurut Ibn Katsir surah ini merupakan surah madaniyyah yang turun setelah surah Ali Imran dengan jumlah 73 ayat.⁹⁶ Sedangkan dalam urutan Mushaf Ustmani surah Al-Ahzab ditulis setelah surah As-Sajadah dan sebelum surah Saba'.

Kata Al-Ahzab berarti Golongan golongan yang bersekutu karena dalam surah ini terdapat beberapa ayat yang berhubungan. Seperti ayat 9 sampai 27 yang menjelaskan tentang peperangan Al-Ahzab, yaitu peperangan yang dilancarkan oleh orang-orang yahudi, kaum muafik dan orang-orang mushrik terhadap orang-orang mukmin di madinah, sehingga sebagian dari mukmin telah berputus asa dan menyangka bahwa mereka akan dihancurkan oleh musuh-musuhnya. Dimana hal tersebut sebagai bentuk ujian yang berat dari Allah untuk menguji sampai dimana keteguhan keimanan orang-orang mukmin dan akhirnya Allah mengirimkan beberapa

⁹⁴ Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemah....*,

⁹⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, Cet Li, 2004), Volume 11, hlm. 213.

⁹⁶ M. Nasib Al-Rifa'i, *Taisiru Al-Ali Al-Qadir, Li Iktishari Tafsiri Ibn Katsir, Terrj. Syihabuddin, Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibn Katsir* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), Hlm. 825.

bantuan berupa bala tentara yang tidak tampak seperti angin topan dan lain-lainnya, sehingga musuh-musuhnya kacau balau dan melarikan diri.⁹⁷ Al-Ahzab merupakan surah yang banyak membicarakan Nabi Muhammda saw. Khususnya kehidupan Nabi dengan masyarakat Islam, sejak perang Badar (tahun II H) sampai menjelang perjanjian Hudaibiyah (tahun VI H). Hal tersebut, dibuktikan dengan adanya kata-kata yang menunjuk diri Nabi Muhammad saw melalui ayat-ayatnya, seperti Ya ayyuhan nabiiyyu terulang sebanyak lima kali (ayat 1,28,45,50, dan 59). Kata khataman nabiiyin sekali (ayat 40), kata an-Nabiyy terulang 15 kali, rasul terulang 13 kali, selanjutnya kata-kata syahid, mubasyir, Nadzir, Da'iyah Ila Allah dan Sirajan Muniran yang kesemuanya menunjuk Nabi muhammad saw, terdapat sekali.⁹⁸ Oleh karena keistimewaan-keistimewaan Nabi tersebut, Allah mengabadikannya dalam Al-Qur'an dengan bentuk teks yang jelas pada salah satu ayat surah Al-Ahzab ayat 21 agar umat manusia dapat mengambil suri tauladan.

C. Asbabun Nuzul Q.S Al-Ahzab ayat 21

Surah Al-ahzab dapat dikategorikan sebagai surah Madaniya, diturunkan pada akhir V, yaitu tahun terjadinya gazwat/perang Al-ahzab yang dinamai juga perang Khandaq, ketika itu atas usul sahabat Nabi SAW., Salman al-Farisi, Nabi saw. Bersama sahabat-sahabat menggali parit (Khandaq) pada arah utara kota Madinah.

⁹⁷ Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushaf Asy-Syarif, *Al-Qur'an Wa Tarjamahun Ila Lughat Al-Indonesiati* (Madinah Munawarah Arab Saudi: Percetakan Raja Al-Fahd, 1419 H), hlm. 665.

⁹⁸ Qurais Shihab, hlm. 214.

Surah ini adalah surah ke-90 dari segi prururtan turunnya, yakni diturunkan sebelum surah al-Ma'idah dan sesudah surah Al-Anfal. Dengan jumlah ayat 73 ayat.

Menurut Ibn Katsir dalam Tafsir Ibn Katsir, menjelaskan bahwa diturunkannya ayat yang mulia ini merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah saw. Baik dalam ucapan, perbuatan maupun prilakunya dalam peristiwa Al-Ahzab yaitu meneladani kesabaran, upaya dan penantiannya atas jalan keluar yang diberikan Allah Azza Wa Jalla. Karena itu, Allah Ta'ala berfirman kepada orang-orang beriman yang hatinya kalut dan guncang dalam peristiwa Al-Ahzab, "sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu". Maksudnya, mengapa kamu tidak mengikuti dan meneladani perilaku Rasulullah saw?, karena itu kemudian Allah Ta'ala berfirman, "yaitu bagi orang-orang yang mengharap Rahmat Allah dan hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah". Selanjutnya Allah Ta'ala memberikan Ihwah pada hamban-hambanya yang berfirman dan membenarkan janji-Nya, dengan berfirman (Q.S. Al-Ahzab ayat 22)

وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ

وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ ۗ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا

Dan tatkala orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata : "Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita". dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. dan yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali iman dan ketundukan.⁹⁹

⁹⁹Abi Al-Fida' Ismail Ibn Katsir Al-Qurasyyi Al-Damaqy, *Tafsir Ibn Katsir* (Beirut: Dar Al-Fakr), Juz 3, hlm. 475.

D. Munasabah Q.S Al-Ahzab ayat 21

1. Munasabah Ayat

Menurut As-Suyuti seseorang ulama yang hidupnya dihabiskan untuk ilmu, sehingga turun dalam rangkaian ayat yang menjelaskan keadaan kaum muslimin yang menghadapi fakta yang berbeda dalam perang. Terlepas dari kekuasaan Tuhan, kemenangan yang diraih tersebut adalah karena mereka mengikuti jejak dan perintah Rasul terutama dalam hal tidak tertarik dengan godaan harta rampasan perang. Hal ini terjadi sebaliknya. Pada perang Uhud, pada saat-saat mereka akan menang, mereka tergoda oleh harta sehingga mengindahkan komando Rasul dan akhirnya mereka kalah.

Oleh karena itu dalam penjelasan Suyuti berikutnya, ayat itu terkait terutama dengan ayat 23,28 dan 29 yang menjelaskan tentang orang-orang yang menepati janji dan mereka yang berharap akan keridhoan Allah dan Rasul-nya serta kemenangan di akhir. Sementara mereka berharap pada dunia yang dalam ayat itu diwakili oleh istri-istri Rasul dipersilahkan untuk memisahkan diri dari Rasul.¹⁰⁰

Pada ayat 23 disebutkan bahwa suatu teladan yang disebutkan dalam Al-Qur'an yang mulia tentang sikap-sikapNya yang telah lalu, ujian dan jihadnya kepada Allah. Diantara mereka ada yang telah lebih dahulu menemui Allah, sedangkan yang lainnya menunggu beberapa lama untuk menemuiNya.

¹⁰⁰Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial* (Depok Sleman Yogyakarta: Elsaq Press, 2005), hlm. 66.

مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ
 مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا ﴿١٢﴾

Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; Maka di antara mereka ada yang gugur. dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak merobah (janjinya).¹⁰¹

Gambaran ini kebalikan dari gambaran contoh yang dibenci sebelumnya. Yaitu gambaran orang-orang yang telah berjanji kepada Allah bahwa mereka tidak akan melarikan diri dari peperangan, namun kemudian mereka berkhianat terhadap janji-Nya.

وَلَقَدْ كَانُوا عَاهَدُوا اللَّهَ مِنْ قَبْلُ لَا يُوَلُّونَ الْأَدْبَرَ وَكَانَ
 عَهْدُ اللَّهِ مَسْئُولًا ﴿١٥﴾

Dan Sesungguhnya mereka sebelum itu telah berjanji kepada Allah "Mereka tidak akan berbalik ke belakang (mundur)" dan adalah Perjanjian dengan Allah akan diminta pertanggung jawaban. ¹⁰²
 (Al-Ahzab ayat 15).

2. Munasabah surat

a. Surat sebelumnya (as-Sajdah)

Surah as-Sajdah merupakan golongan surah Makkiyah yang terdiri dari 30 ayat dan diturunkan setelah surah al-Mu'minin. Dalam surah ini

¹⁰¹ Prof. R. H. A. Soenarjo S.H., *Al-Qur'an dan Terjemah*.....

¹⁰² Sayyid Qutubh, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 58.

mengandung pokok-pokok isi tentang keimanan mengenai kebenaran al-Qur'an dan ayat 1 dan Nabi Muhammad adalah benar-benar seorang Rasul Allah ayat 2 yang menjelaskan tentang ketauhidan akan keesaan Allah yang menguasai alam semesta serta menjelaskan bahwa Allah adalah Dzat yang mengatur dengan aturan yang paling sempurna dan menjelaskan bahwa hari kebangkitan (yaumul baa'ats) benarbenar akan terjadi. Kemudian mengandung pokok-pokok isi tentang hukum-hukum (ibadah) mengenai anjuran melakukan sembah yang pada malam hari (shalat tahajud dan shalat witir). Selain itu dalam surah ini juga dijelaskan mengenai kejadian manusia didalam rahim serta fase-fase perkembangannya serta penjelasan mengenai keadaan orang-orang mu'min didunia dengan nikmat-nikmat dan pahala yang disediakan untuknya diakhirat.

b. Surah sesudahnya (Saba')

Surah Saba' berarti kaum Saba' terdiri dari 54 ayat, surah ini mengandung pokok-pokok isi tentang kesempurnaan ilmu Allah, kemudian menceritakan tentang kepandaian-kepandaian yang diberikan Allah kepada Nabi Daud a.s, menjelaskan kekeuasaan yang diberikan Allah kepada Nabi Sulaiman serta menjelaskan tentang akibat pengingkaran kaum Saba' terhadap nikmat-nikmat yang telah diberikan Allah kepadanya. Kemudian hubungannya dengan surah Al-Ahzab pada surah ini dijelaskan mengenai risalah kenabian

Muhammad adalah Universal. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat yang ke 28 ari surah Saba' yaitu,

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلٰكِنَّ

أَكْثَرِ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.¹⁰³

E. Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21

Nilai pendidikan Profetik adalah nilai-nilai pendidikan yang mengikuti dan meneladani ajaran nabi Muhammad saw. Untuk membantu memberikan pendidikan yang baik bagi manusia dalam kehidupan didunia dan bekal untuk akhirat.

Dalam sejarah dapat dicontohkan keteladanan Nabi Muhammad saw. yang Universal. Nabi Muhammad saw menampilkan cermin kehidupan yang wawasannya luas, seluas ragam kehidupan saat ini yang berkaitan dengan berbagai aspek dan profesi pada saat ini. Beliau bukan saja nabi, melainkan juga manusia biasa yang dapat ditiru oleh umatnya. Karna itu seharusnya setiap muslim berupaya agar memiliki akhlaq mulia seperti yang dicontokan beliau. Adapun profesi yang dimiliki oleh manusia sesungguhnya telah tercermin dalam kehidupan Rasulullah saw. Hal ini sesuai dengan al-Qur'an surat al-ahzab ayat 21:

¹⁰³. Soenarjo., *Al-Qur'an dan Terjemah*.....

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹⁰⁴

Hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah ini telah melalui dan meletakkan untuk kita sendi-sendi kehidupan mulai dari anak yang miskin, yatim piatu, penggembala, pedagang, guru, pendidik, pemimpin dan bahkan panglima perang.¹⁰⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 adalah segala sesuatu yang ada pada diri Rasulullah merupakan Pendidikan baik dilihat dari sosok kepemimpinan Rasulullah dalam berperang, baik sosok beliau sebagai Pendidik atau Guru bagi umatnya, dari segi berdagang, penggembala, bahkan seorang panglima perang sekalipun beliau menjadi contoh pendidikan yang sangat baik bagi golongan manusia. Pendidikan profetik tidak lepas dari nilai Pendidikan yang ada pada Nabi Muhammad saw. Ditambah dengan empat sifat yang ada pada beliau Menjadikan beliau tokoh pendidik utama kaum muslim dan muslimah bahkan bagi seluruh manusia. Karena empat sifat yang ada tersebut merupakan kompetensi pendidik yang harus dimiliki dalam pendidikan profetik. Empat sifat yang melekat pada diri Rasulullah yaitu:

¹⁰⁴ Kementerian Agama Al-Qur'an dan Tafsirnya (Jakarta: Lentera Abadi,2010), jil. VII, hlm 638-639.

¹⁰⁵ Kaelany, *Islam & Aspek aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Bumi Aksara 2010), hlm 111.

5) Shidiq

Shidiq merupakan sebuah kenyataan yang benar tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan dan keadaan yang ada pada diri Rasulullah saw.

6) Amanah

Amanah adalah sebuah kepercayaan yang harus di emban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, konsisten dan kerja keras.

7) Fhatanah

Fhatanah adalah sebuah kecerdasan, kemahiran atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

8) Tabligh

Tabligh adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu.

Namun lebih dari itu, keberhasilan Rasulullah adalah karena ia memiliki akhlak yang terpuji (akhlaq karimah). Dengan mencontoh sifat tersebut dan meneladani Rasulullah saw dalam berbagai bidang atau profesi maka akan menghantarkan siapa saja kepada keberhasilan dalam kehidupan baik di dunia maupun akhirat.

F. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Profetik Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 dalam Materi Pendidikan

Mengenai materi Pendidikan Islam yang terdapat dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 21 dapat disimpulkan bahwa ada beberapa materi pendidikan agama Islam yang terkandung didalamnya antara lain:

1. Akhlak

Akhlak merupakan perilaku yang tampak terlihat jelas, baik dari dalam kata-kata ataupun perbuatan. Didalam materi akhlak berisi mengenai golongan-golongan akhlak yaitu, akhlak terpuji dan akhlak tercela. Serta keutamaan Akhlak terpuji dalam Islam baik balasan di dunia ataupun diakhirat.

2. Iman

Iman berarti percaya. Ada 6 rukun iman yang harus diimani bagi setiap muslim dan muslimah. Yaitu :

- a. Iman kepada Allah swt
- b. Iman kepada malaikat
- c. Iman kepada Nabi dan Rasul
- d. Iman kepada kitab-kitab
- e. Iman kepada hari akhir
- f. Iman kepada Qada dan Qadar

3. Hari akhir

Hari akhir atau hari kiamat merupakan bagian dari rukun Iman yang harus di imani oleh setiap muslim, hari akhir adalah hari kehancuran dunia dan hari dimana manusia sibuk dengan urusan mereka sendiri-sendiri. Didalam materi ini dibahas mengenai tanda-tanda datangnya hari akhir.

Dan materi-materi ini masih diajarkan dalam materi pendidikan Islam dilembaga pendidikan formal yakni di SMP dan SMA dengan menggunakan konteks ayat yang berbeda dalam menguatkan materi tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah, Pertama Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 adalah segala sesuatu sifat dan tingka laku yang ada pada diri Rasulullah SAW merupakan Pendidikan baik dilihat dari sosok kepemimpinan Rasulullah dalam berperang, memimpin umatnya, baik sosok beliau sebagai Pendidik atau Guru bagi umatnya, dari segi berdagang, pengembala, bahkan seorang panglima perang sekalipun beliau menjadi contoh pendidikan yang sangat baik bagi golongan pengikutnya. Ditambah dengan empat sifat yang ada pada beliau yakni sidiq, tablig, amanah, fatonah. Kedua, Relevansinya nilai-nilai pendidikan profetik dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 masih diajarkan dalam materi pendidikan Islam dilembaga pendidikan formal yakni di SMP dan SMA dengan menggunakan konteks ayat yang berbeda dalam menguatkan materi tersebut.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk dunia pendidikan, pengajaran dan penanaman nilai-nilai pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist harus terus menerus dilakukan dan materi-materi tentang pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an juga harus dituangkan

serta di ajarkan agar dapat mencegah merosotnya krisis etika dan moral terutama diakalangan anak-anak sebagai generasi penerus.

2. Untuk pendidik, nilai-nilai pendidikan profetik yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an haruslah terus disosialisasikan dan diajarkan dengan baik.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini telah membuat peneliti menyadari masih terlalu banyak kekurangan, maka dari itu diharapkan bagi peneliti sejenis ini dapat mengkaji ulang secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Annahlawi, *Pendidikan Islam dirumah, Sekolah dan Masyarakat*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991.
- Abdul Ghafur Waryono, *Tafsir Sosial*. Depok Seleman Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.
- Abu Ahmadi, et al, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana, 2010.
- Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme Sebagai Inovasi Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra, 1989.
- Ahmad Musthafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra Semarang, 1992.
- AMIR, Ismail. Laknat dalam pandangan al-Qur'an (nalisis ayat-ayat laknat dalam tafsir al-maraghi, 2011.
- Choliza, *Nilai-nilai yang Terkandung Pada Wafatnya Rasulullah*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Curup, Curup, 2016.
- Echols Jhon M. dan Shadilly Hassan, *kamus inggris-indonesia*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2006.
- Gandhi Teguh Wangsa HW, *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Hujair AH. Sankaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta : Safiria Insani Press, 2003.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Kurniawati, Fitri Erning, and Muhammad Miftah. "Pengembangan bahan ajar aqidah ahklak di madrasah ibtdaiyah." *Jurnal Penelitian* 9.2 (2015): 367-388.
- Langeveld, (teri), *Paedagogiek Teoritis/Sistematis*. Jakarta: FIP-IKIP 1971; Fatsal 5, 5a.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Kalam di Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Mansyur, Ahmad Yasser. "Personal Prophetic Leadership Sebagai Model Pendidikan Karakter Intrinsik Atasi Korupsi." *Jurnal Pendidikan Karakter* 1 (2013).

- Masnur Muslich, *Pendidikan Krakter : Mejawab Tantangan Krisis Multimediamensional*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Miftahulloh, “*Pendidikan Profetik Persfektif Moh. Roqib dan Implikasinya dalam Rekonstruksinya dalam Pendidikan Islam Integratif*”. Thesis. Pasca Sarjana. IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2017.
- Mu’in Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta : TERAS, 2010.
- Muhammad Al-Attas Naquid, *The Concept Of Education In Islam*. kuala lumpur: internasional islamic univercity, 1979.
- Muhammad Syaifuddin, *Syaamil Al-Qur’an Miracle The Reference*. Bandung: Syigma Publishing, 2010.
- Muhammad Syamsul Arifin, *Pembangunan Materi Pembelajaran*. upload pada 12 Desember 2015.
- Mumayasari, Devi. *Kisah Peperangan antara Thalut dan Jalut dalam Tafsir Fī Dīlālill Qur’an Karya Sayyid Qutub*. Diss. IAIN Walisongo, 2013.
- Munzir Hitami, *Pengantar Studi Islam Teori Dan Pendekatan* Yogyakarta: LKIS, 2012.
- Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, “*Jurnal Pendidikan*” Purwokerto : Vol.1, No.1, 2013.
- Purwadarminta, W.JS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Episte-mologi dan Isi-materi. *Jurnal Eksis*, 8(1).
- Rohidayatti, *nilai-nilai pendidikan dalam Q.S. Ali-Imran 110*. Semarang: UIN Semarang 2015.
- Roqib Moh., *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press, 2011.
- Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998.

- Salahuddin Anas, *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Salim Bahreisy Dkk, *Terjemah Singkat Ibn Katsier*. Surabaya: PT Pembina Ilmu, 1990.
- Sankaky Hujair AH, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2003.
- Sayyid Qutubh, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Shofan Moh, *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruksi Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ircisod, 2004.
- Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta :1971.
- Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Surahman, Endang, et al. "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tingkat Sekolah Menengah Atas dalam Perspektif Islamisasi Ilmu dan Pembinaan Akhlak Mulia." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 3.2 (2014).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta: Andi Offset, 1999.
- Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*. Cilengus Bogor: Cahaya Salam, 2012.
- Teguh Wangsa Gandhi HW, *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Trinova, Zulvia. "Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam." *Al-Ta lim Journal* 20.1 (2013).
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : **037**/In.34/PP.00.9/01/2019

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Idi Warsah, M.Pd.I** **19750415 200501 1 009**
2. **Siswanto, M.Pd.I** **16 080 1012**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Avel Claricia Sendhy**

N I M : **15531013**

JUDUL SKRIPSI : **Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Al-Qur'an Surat Al-Azhab Ayat 21 (Studi Tafsir Tahliili)**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 30 Januari 2019
Dekan,

Idi Warsah

- Tembusan :**
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

AWEL CLARICA SEMOHY
 15231013
 JURUSAN : TARBIYAH dan Ilmu Keguruan
 G1 : Dr. Idris Warsah, M.Pd.I
 GII : Siswanto, M.Pd.I
 PSI : Nilai - Nilai Pendidikan Profetik dalam
 Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21
 (Studi Pesisir Pantai)

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

AWEL CLARICA SEMOHY
 15231013
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH
 PEMBIMBING I : Dr. Idris Warsah, M.Pd.I
 PEMBIMBING II : Siswanto, M.Pd.I
 JUDUL SKRIPSI : Nilai - Nilai Pendidikan Profetik dalam
 Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21
 (Studi Pesisir Pantai)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

 Dr. Idris Warsah, M.Pd.I
 NIP. 8504152005011009

Pembimbing II

 Siswanto, M.Pd.I
 NIP. 160801012



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	18/02/2019	BAB I. Sistematisa Pelembaban di Masyarakat, berbagai referensi dari jurnal	JH	Chf
2	27/02/2019	BAB II Perbaiki Penulisan dan Cara Teknik Etimologi Penulisan Skripsi yang Tersebut	JH	Chf
3	02/05/2019	Perbaiki Tinjauan Pustaka, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.	JH	Chf
4	05/05/2019	Perbaiki abstrak, Cara Penulisan abstrak.	JH	Chf
5	26/06/2019	- Buat analisis sendiri - Catat Pengelagan Teori-teori - Bantah kesimpulan Pulaunya.	JH	Chf
6	28/06/2019	Perbaiki Euisanan - Gambaran umum - Analisis data - Analisis para mufonir.	JH	Chf
7	02/07/2019	- Perbaiki uraian dari pome masalah (dumbar). - Perbaiki penulisan, uraian aumng - Referensi	JH	Chf
8	12/07-13	ACC	JH	Chf



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	05/07/2019	- Tata Penulisan banyak kesalahan - Pembuatan footnote dibenarkan.	/	Chf
2	10/07/2019	- Perbaiki Rumusan Masalah - Perbaiki abstrak dan kesimpulan	/	Chf
3	16/07/2019	- BAB II buat kelas bicaroti Caruch shibab. - penulisan surat AlQuran diperbaiki	/	Chf
4	25/07/2019	- Metode Penelitian (Penelitian kuantitatif). - Perbaiki: Penulisan kutipan Jurnal	/	Chf
5	01/08/2019	- Perbaiki Penulisan Sumber dari buku - Penulisan kesimpulan Bab V	/	Chf
6	07/08/2019	ACC	/	Chf
7				
8				

BIOGRAFI PENYUSUN



Nama lengkap Avel Claricia Sendhy lahir di Bengko, pada tanggal 27 Desember 1997, merupakan anak pertama dari pasangan Alm. Bpk Erwan dan Ibu Lenni Herlina, A. Ma., ayah meninggal pada tanggal 27 Oktober 2018 dan Ibu berprofesi sebagai PNS di SDN 01 Sikap Dalam, Empat Lawang (SUMSEL). Adik saya satu-satunya bernama Alges Junev Akbar sekarang sedang bersekolah di SMP IT Rabbi Raddhiyah Curup dan duduk di kelas VII. Saya sudah menikah pada awal tahun 2018, dan sekarang saya sudah memiliki anak perempuan, suami saya bernama Indra Jaya dan putri saya bernama Alifa Caliana Aqila, Alhamdulillah kami sudah mempunyai Istana sendiri walaupun masih dalam masa Credit. Pada umur 6 tahun saya memulai pendidikan di SDN 05 ulu musi berada di Empat Lawang setelah lulus dari bangku SD saya melanjutkan pendidikan di MTS Ar-Rahmah Curup dan langsung menyambung ke MA Ar-Rahmah, saya mondok di pondok pesantren Ar-Rahmah selama 6 tahun dan dari mondok itu saya sudah terbiasa mandiri berjauhan dari kedua orang tua saya ditambah dengan lokasi rumah dengan pondok yang jauh membuat saya jarang pulang dan dijenguk oleh orang tua.

Tamat dari pondok pesantren Ar-Rahmah pada tahun 2015, setelah itu saya langsung melanjutkan pendidikan di IAIN Curup dan mengambil program studi PAI Fakultas Tarbiyah. Saya telah melaksanakan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Desa Pal VII dan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SDN 18 Rejang Lebong. Dan Skripsi yang saya buat ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, adik saya, suami dan anak saya tercinta. Hobby saya adalah Pramuka dan petualangan. Jangan pernah putus asa dalam segala hal, apabila gagal teruslah mencoba hingga kau bisa, Inna Ma'al Usri Yusroh !